

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM
EKSTRAKURIKULER SENI KARAWITAN DI SD NEGERI
KARANGTENGAH SUBAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**AHMAD NAJIHAN MUZAKKI
NIM: 1403036101**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Najihan Muzakki

NIM : 1403036101

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER SENI KARAWITAN DI SD NEGERI KARANGTENGAH SUBAH

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Juni 2021
Pembuat Pernyataan,



Ahmad Najihan Muzakki
NIM: 1403036101



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan
Telp 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : Evaluasi Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Seni
Karawitan di SD Negeri Karangtengah Subah

Nama : Ahmad Najihan Muzakki

NIM : 1403036101

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam
Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 25 Juni 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.

Dr. Fatkuraji, M.Pd.

NIP. 196812121994031002

NIP. 197704152007011032

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Mustaqim, M.Pd.

M. Rikza Chamami, M.Si.

NIP. 195904241983031005

NIP. 195611291987031001

Pembimbing,

Dr. Fatkuraji, M.Pd.

NIP. 197704152007011032

NOTA DINAS

Semarang, 25 Juni 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER SENI
KARAWITAN DI SD NEGERI KARANGTENGAH**
Nama : Ahmad Najihan Muzakki
NIM : 1403036101
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing,



Dr. Fatkuroji, M.Pd.

NIP. 197704152007011032

ABSTRAK

Judul : **Evaluasi Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SD Negeri Karangtengah**

Penulis : Ahmad Najihan Muzakki

NIM : 1403036101

Satuan pendidikan harus senantiasa melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya dengan evaluasi. Penelitian ini ingin menjawab Bagaimana tingkat keberhasilan Program ekstrakurikuler Seni Karawitan di SDN Karangtengah Kecamatan Subah dan Bagaimana bentuk penilaian/ tes tindakan untuk mengungkapkan tingkat unjuk perilaku belajar siswa dalam Program ekstrakurikuler Seni Karawitan di SDN Karang Tengah Kecamatan Subah.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi dengan menggunakan triangulasi. Adapun teknik analisis dengan *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, program ekstrakurikuler seni Karawitan di SDN Karangtengah adalah cukup berhasil. Namun di masa Pandemi covid 19 ini mengalami penurunan. Hal ini karena proses pelatihan, event menciptakan berprestasi sangat kurang. Factor yang menjadikan berkurang latihan karena adanya peraturan yang mengatur protocol kesehatan, untuk mengatasi ini, bapak pembina menganjurkan untuk senantiasa berlatih dengan mengamati video yang dikirim pembina. Namun kegiatan ini tetap tidak optimal karena siswa tidak diamati oleh pembina secara langsung. Demikian juga terkait dengan prestasi, di masa Pandemi tidak ada event- event yang diselenggarakan untuk melombakan seni karawitan. Dengan demikian dapat

disimpulkan pelatihan seni karawitan termasuk program yang harus didampingi oleh pembina.

Pada masa Pandemi, pembina ekstra kurikuler karawitan melakukan tes pengukuran kemampuan siswa peserta program ekstrakurikuler dengan memberikan tugas rumah berupa mengamati video yang dikirim oleh pembina, selanjutnya para siswa ditugasi untuk membuat video. Guru pembina mengalami kendala dalam pelaksanaan evaluasi ini, antara lain: guru kebingungan memilih instrumen yang akan digunakan, skill guru, orang tua, dan siswa dalam teknologi rendah, partisipasi siswa lemah, terbatasnya siswa dan orang memiliki Handphone, jaringan lemah dan kuota terbatas dan menunggu bantuan pemerintah

Kata Kunci: *Evaluasi, Pandemi, Teknolog*

MOTTO

*Saya telah gagal berulang kali dalam hidup saya dan itulah
kenapa saya berhasil*

“Michael Jordan”

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṯ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

u> = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أَوْ

ai = أَيْ

iy = إِي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT yang telah mengangkat derajat umat manusia dengan ilmu dan amal, atas seluruh alam. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah atas Nabi Muhammad SAW, pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga pula tercurah atas keluarga dan para sahabatnya yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkuroji, M.Pd, dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Agus Khunaifi, M.Ag., yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Pembimbing , Dr. Fatkuroji, M.Pd, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen, pegawai dan civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Kepala SDN Karangtengah 01 Subah bapak Ahmad Sholihin, S.Pd.I yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di Sekolah yang penuh dengan dedikasi. Kepada Bapak Ratmono selaku Pembina Ektrakurikuler Seni Karawitan SDN Karantengah 01 yang sangat semangat melahirkan prestasi bagi anak didiknya atas informasi dan arahannya kepada Peneliti.

7. Kepada orang tuaku yang saya cintai bapak: Zarkoni dan Ibuku: solekah, serta istri tercintaku Dyah suci pujaningtyas, mertuaku: Bp. Puji Santoso dan Ibu Asih Dwi Meiyanti yang semuanya mendukung atas kelulusanku, do"aa, dukungan, pengorbanan serta curahan cinta dan kasih sayang yang tiada tara yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sarjana (S1).
8. Pemberi Semangatku Muhammad Fiki Maulana, Ardany Nuril Fahma. Penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dan motivasi yang sudah diberikan.
9. Semua pihak yang tiada dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari tentulah masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karenanya kritik dan saran yang konstruktif amat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Semarang, 25 Juni 2021

Penulis,



Ahmad Najihan Muzakki

NIM: 1403036101

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	12
1. Evaluasi Program.....	12
2. Ekstrakurikuler	19
3. Seni Karawitan.....	29
B. Kajian Pustaka Relevan.....	57
C. Kerangka Berfikir	58

BAB III :	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	62
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	63
	C. Sumber Data.....	63
	D. Fokus Penelitian.....	64
	E. Teknik Pengumpulan Data	65
	F. Uji Keabsahan Data.....	66
	G. Teknik Analisis Data.....	67
BAB IV :	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
	A. Deskripsi Data.....	72
	B. Analisis Data.....	79
	C. Keterbatasan Penelitian	89
BAB V :	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	91
	B. Saran	92
	C. Kata penutup	92
	DAFTAR PUSTAKA	94
	LAMPIRAN.....	98
	RIWAYAT HIDUP	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan satuan pendidikan. Satuan pendidikan hendaknya mengevaluasi setiap indikator yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, satuan pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya.

Sekolah merupakan institusi pendidikan formal. Secara fundamental sekolah berfungsi untuk memberi pengetahuan, keterampilan serta kemampuan sebagai bekal dimasa depan sehingga dapat menyalurkan bakat dan potensi diri. Berdasarkan konteks sosial sekolah berperan menyiapkan peserta didik untuk mendapat pekerjaan, sebagai alat transmisi pengetahuan, ketertampilan, sikap, nilai dan norma, juga sebagai pembentuk manusia yang memiliki peranan sosial, dan sebagai alat integrasi sosial.

Sekolah juga merupakan lembaga pendidikan yang sistematis, teratur, bertingkat, memiliki syarat dan tujuan yang jelas. Kegiatan yang biasa didapat dari sekolah yaitu peserta didik belajar bergaul sesama peserta didik, guru dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan orang yang

bukan guru. Di sekolah peserta didik dilatih belajar menaati peraturan sekolah serta menyiapkan peserta didik menjadi bagian dari masyarakat yang berguna bagi bangsa, agama dan Negara.

Belajar, khususnya dalam bidang pendidikan bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan melainkan lebih mengolah daya nalar peserta didik sebagai bekal dasar kehidupan di tahap selanjutnya. Manajemen peserta didik merupakan usaha yang menunjang proses kegiatan belajar siswa. Dengan manajemen yang baik, sekolah dapat mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobi yang dimiliki peserta didik untuk bisa mengikuti salah satu program kegiatan yang disebut ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang berbeda di luar program kurikulum. Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran wajib. Ekstrakurikuler dilakukan di luar kelas dan di luar pelajaran untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik baik.¹

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik

¹ Sudirman Anwar, *Management Of Student Development*, Riau: Yayasan Indragiri, 2015, hal. 45

Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pada pasal 1 menyatakan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Satuan Pendidikan, yang terdiri dari Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) dapat memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik melalui pengembangan bakat, minat, dan kreativitas serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.

Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.² Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

² Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Pasal 1

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Kebijakan kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik diharapkan mampu memperkaya wawasan, memperluas diri, meningkatkan pengetahuan, memperdalam minat dan hobi dengan cara yang terarah, dan sebagai wadah pemersatu hubungan antar pelajar. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan sumbangan dalam perkembangan kepribadian anak didik.⁴ Untuk itu dalam menentukan kegiatan ekstrakurikuler harus mempertimbangkan potensi dan karakter sekolah dengan memperhatikan bakat dan minat peserta didik.

Sekolah sebagai wadah Pendidikan yang berupaya meningkatkan potensi dan budaya local sangat penting. SDN Karang Tengah Kecamatan Subah adalah salah satu Satuan

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3

⁴ Yudha M Saputra, *Pengembangan Kegiatan Ko Dan Ekstra Kulikuler*, Bandung: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi., 1998, hal. 16

Pendidikan yang terletak di wilayah yang masih mengembangkan budaya local seni karawitan. Sehingga sangat tepat jika SDN Karang Tengah ini memiliki kebijakan ekstrakurikuler seni karawitan. Terbukti SDN Karang Tengah ini pernah mencapai prestasi bidang seni karawitan. Peserta didik SDN karang Tengah ini hamper semua berasal dari desa Setempat, artinya sangat memungkinkan pengembangan bakat dan minat peserta didik dalam bidang seni karawitan.

Seni karawitan sangat berperan penting dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam serta berperan penting untuk melestarikan kesenian Indonesia. Sebagai anak generasi sudah menjadi keharusan untuk tetap melestarikan kesenian Indonesia dan mempertahankan adat istiadat serta mempertahankan norma-norma yang ada di masyarakat. Nilai-nilai pendidikan Islam yang disampaikan melalui media kesenian karawitan meliputi nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut disampaikan melalui latihan lirik-lirik gendhing (lagu) yang dibawakan dengang diiringi alat musik gamelan. Sehingga memudahkan anak- anak memahami nilai-nilai pendidikan Islam.⁵

⁵ Eka Septiani Sarastuti, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Karawitan Sanggar Laras Manunggal Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, Skripsi, hal. 1

Kebijakan program ekstrakurikuler seni karawitan oleh satuan Pendidikan merupakan bagian dari pelaksanaan otonomi Pendidikan dalam pencapaian pembelajaran, hal ini tertuang dalam undang-undang otonomi daerah. Peluang ini diberikan kepada wilayah daerah propinsi dan kabupaten atau kota untuk mengelola pendidikan secara desentralisasi.⁶ Menurut Tilaar desentralisasi pendidikan berhubungan dengan tiga hal, yaitu: 1) pengembangan masyarakat demokratis, 2) pengembangan sosial kapital dan 3) peningkatan daya saing⁷. Ketiga hal tersebut dapat digunakan sebagai rambu-rambu, acuan dan alasan pelaksanaan pendidikan karawitan yang berada dalam lingkup desentralisasi di kabupaten atau kota.

SDN Karang Tengah merupakan salah satu penyelenggaran pendidikan Dasar yang berupaya menyesuaikan diri dengan peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan serta perkembangan kepribadian peserta didik. Lembaga pendidikan formal yang berfokus pada kemajuan pendidikan secara akademik melalui pembelajaran wajib dan penanaman karakter melalui kegiatan di luar kelas yakni esktrakurikuler. Hal ini didasarkan pada semangat peningkatan

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, Bagian Lampiran

⁷ Tilaar, H.A.R. 2006. Pendekatan Multikultural dan Pendidikan Seni, Dua Sungai Satu Muara, Bandung: APSI. Hal 20

moral dan akhlaq mulia sebagai pencetak sumber daya manusia yang berakhlaq mulia, profesional, dan berwawasan global (visi SDN Karang Tengah Kecamatan Subah).⁸ SDN karang tengah Subah pernah meraih menjadi juara 1 tingkat keamatan subah- batang. Namun sampai saat ini belum pernah meraih kejuaraan yang lebih tinggi.⁹

Berdasarkan peta siswa (Tahun Ajaran 2019-2020), SDN Karang tengah Kecamatan Subah memiliki siswa sebanyak 196 siswa. Dengan sebaran kelas sebagai berikut. Kelas 1 sejumlah 33 siswa, kelas 2 berjumlah 23 siswa, kelas 3 berjumlah 28 siswa, kelas 4 sejumlah 40 siswa, kelas 5 berjumlah 41 siswa dan kelas 6 berjumlah 31 siswa. Guru dan tenaga pendidik berjumlah 13 orang.¹⁰

Berdasarkan pengamatan awal pada bulan Oktober 2020 di SDN Karang Tengah Kecamatan Subah ditemukan fakta bahwa pada tahun 2017 SDN karang Tengah pernah menjadi Juara Seni karawitan, baik tingkat kecamatan maupun kabupaten. Namun sampai saat ini, SDN Karang Tengah prestasi ini belum terulang lagi, terlebih situasi saat ini

⁸ Visi dan Misi Sekolah dasar Negeri Karang Tengah (wawancara dengan kepala sekolah dan dokumen yang telah di olah oleh peneliti, tanggal 25 Juni 2020)

⁹ Wawancara dengan Guru Pembina seni karawitan SDN Karangtengah yang didukung oleh dokumen sekolah. Tanggal 25 September 2020

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Karangtengah yang didukung oleh dokumen sekolah. Tanggal 20 September 2020.

menuntut kita untuk memiliki tatanan dan adaptasi dengan kebiasaan baru (*New Normal*).¹¹ dalam segala bidang termasuk pembelajaran. Pada tatanan kehidupan baru mendorong kita untuk terus mencari terobosan dan alternatif sebagai solusi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan Pendidikan nasional¹². Demikian juga kegiatan Ekstrakurikuler seni karawitan.

Oleh sebab itu peneliti sangat tertarik untuk mengungkap pelaksanaan proses Pendidikan di SDN Karang Tengah, utamanya berkaitan dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler seni karawitan. Sebagai fokusnya adalah mengkritisi pelaksanaannya yakni sebagai bentuk evaluasi. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan saran atau masukan demi kemajuan kegiatan ekstrakurikuler Seni karawitan di SDN Karang Tengah Kecamatan Subah pada waktu berikutnya. Berangkat dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul penelitian:

¹¹ Dengan demikian, kita bisa bekerja, belajar, beribadah dan beraktivitas lainnya dengan aman, sehat dan produktif. Adaptasi kebiasaan baru yang dimaksud adalah: sering cuci tangan pakai sabun, pakai masker, jaga jarak, istirahat cukup dan rajin olahraga, makan makanan bergizi seimbang. <https://promkes.kemkes.go.id/menuju-adaptasi-kebiasaan-baru>, diunduh 2020

¹² Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab UU NO 20 tahun 2003 pasal 3

”Evaluasi Pelaksanaan program Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SD Negeri Karangtengah”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah sebagaimana diuraikan di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk penilaian/ tes tindakan untuk mengungkapkan tingkat unjuk perilaku belajar siswa dalam Program ekstrakurikuler Seni Karawitan di SDN Karang Tengah Kecamatan Subah?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan Program ekstrakurikuler Seni Karawitan di SDN Karang Tengah Kecamatan Subah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dan manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Mengetahui tingkat keberhasilan program kegiatan ekstrakurikuler Seni karawitan di SDN Karang Tengah Kecamatan Subah
- b. Mengetahui bentuk penilaian/ tes tindakan untuk mengungkapkan tingkat unjuk perilaku belajar siswa

dalam Program ekstrakurikuler Seni Karawitan di SDN Karang Tengah Kecamatan Subah

2. Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat dari segi teoritis yang diperoleh meliputi:
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi sekolah dalam memotivasi guru terutama guru pembina Seni SDN Karangtengah untuk terus berinovatif dalam membina siswa agar dapat terus berkembang menjadi kebanggaan diri sendiri, orang tua, sekolah dan bangsa.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada Kepala Sekolah, dalam menentukan kebijakan baik teoritis maupun praktis dalam meningkatkan keberhasilan yang dicapai pada program ekstrakurikuler seni karawitan.
 - 3) Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan terhadap pembentukan kepribadian dan tanggung jawab siswa dalam kegiatan pembelajaran siswa di sekolah.
- b. Manfaat dari segi praktis yang diperoleh meliputi:

- 1) Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Karang Tengah Kecamatan Subah.
- 2) Sebagai bahan informasi mengenai pola pelaksanaan Program ekstrakurikuler di SDN Karang Tengah Kecamatan Subah
- 3) Menambah khazanah ilmu pengetahuan lebih luas mengenai pelaksanaan seni karawitan sebagai upaya melestarikan budaya di SDN Karang Tengah Kecamatan Subah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Evaluasi Program

a. Pengertian Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yakni *evaluation* yang secara bahasa diartikan penilain atau penaksiran¹³. Sementara itu ada beberapa pengertian tentang program itu sendiri. Dalam kamus (1) Program adalah rencana, (2) program adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

James Popham menyatakan: “*evaluation research must produce as a conclusion exactly the kind of statement that sosial scientists have for years been taught is illegitimate: a judgement of value, worth, or merit*”¹⁴.

Pernyataan tersebut dapat diartikan penelitian evaluasi harus menghasilkan sebuah kesimpulan, bentuk kesimpulan dari para ahli yang telah ada selama bertahun-tahun tidak akan bisa terpakai di

¹³ Sukiman, Pengembangan Sistem Evaluasi, Yogyakarta: Insan Madani, 2012 hal. 3)

¹⁴ W. James Popham, Evaluation In Education, California: Mr Cutrhan Publishing Corporation, 1974, hal. 4)

masa ini, bentuk tersebut antara lain: keputusan dari nilai, kelayakan, atau jasa.

Pernyataan mengenai evaluasi juga dinyatakan oleh Norman E Gronlund: *“evaluation is systematic process of determining to extent to which instructional objectives are achieved by pupils”*.¹⁵

(Evaluasi adalah proses yang sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan instruksional yang dicapai oleh siswa).

Beberapa pernyataan di atas menggambarkan bahwa evaluasi adalah proses sistematis, juga diperkuat oleh Stufflebean dalam Daryanto: *“evaluation is the process of delineting, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives”*.¹⁶ Pernyataan tersebut dapat diartikan evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai beberapa alternatif keputusan.

Evaluasi program merupakan salah satu metode untuk mengetahui dan menilai efektivitas yang telah ditentukan atau tujuan yang ingin dicapai. Hasil yang

¹⁵ Gronlund, Norman E. "Measurement and evaluation in teaching / Norman E. Gronlund" (1981), hal. 6):

¹⁶ Daryanto, Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hal. 1

dicapai dalam bentuk informasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan keputusan dan penentuan kebijakan. Jenis evaluasi yang akan digunakan sangat tergantung dari tujuan yang ingin dicapai lembaga, tahapan program yang akan dievaluasi, dan jenis keputusan yang akan diambil.¹⁷

Dengan demikian, Evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas, atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses penetapan keputusan didasarkan atas perbandingan secara hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan standar tertentu yang telah dibakukan¹⁸.

Demikian juga yang dijelaskan oleh Eko Putro Widoyoko¹⁹, evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui

¹⁷Aining, Oktaviasari (2015) *Evaluasi Program Penyelenggaraan Makanan Di Madrasah Mu`Allimin Muhammadiyah Yogyakarta*.S1 Hal. 11)

¹⁸Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 19.

¹⁹S.Eko Putro Widoyoko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta ; Pustaka Belajar, hal 9

efektivitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu.²⁰

Dengan tingkat efektivitas yang diketahui dari suatu program, ditentukannya kebijakan dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program, yaitu: menghentikan program, merevisi program, melanjutkan program, dan menyebarluaskan program. Oleh karena itu, evaluasi program dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegiatan yang dilaksanakan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan evaluasi adalah proses pengumpulan dan penyajian data yang relevan untuk ditransformasikan menjadi masukan bagi pengambil keputusan untuk menilai kualitas suatu program, proses, hasil, kinerja, dan dampak yang di desain untuk mencapai suatu tujuan dalam rangka memberikan akuntabilitas.

Evaluasi program mengandung tiga unsur penting yaitu kegiatan sistematis, data, dan pengambilan keputusan. Kegiatan sistematis mengandung makna bahwa evaluasi program

²⁰ Eko Putro Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hal. 9

dilakukan melalui prosedur yang tertib berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah. Data yang dikumpulkan sebagai fokus evaluasi program, diperoleh melalui kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian dengan menggunakan pendekatan, model, metode, dan teknik ilmiah. Pengambilan keputusan bermakna bahwa data yang disajikan itu akan bernilai apabila dijadikan masukan yang berharga untuk proses pengambilan keputusan tentang alternatif yang akan diambil terhadap program²¹.

Evaluasi dalam konteks pendidikan bertujuan untuk mencari tahu informasi akhir dari fenomena yang diukur dan dinilai oleh seorang evaluator berkaitan dengan objek-objek yang terkait Pendidikan. Kemudian pengolahan hasil evaluasi bisa dengan menggunakan pendekatan penilain acuan patokan dan penilaian acuan normatif

b. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi terdiri atas tujuan umum (*goals*) dan tujuan khusus. Tujuan umum dinyatakan dalam rumusan umum, sedangkan tujuan khusus dinyatakan

²¹ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 21

dalam rumusan khusus dan terbatas, serta merupakan rincian dari tujuan umum.²²

Selanjutnya Djudju Sudjana menjelaskan tujuan evaluasi secara implisit telah tertuliskan dalam definisi evaluasi yaitu untuk menyajikan data sebagai masukan pengambilan keputusan. Tujuan khusus dijelaskan adalah upaya memberi masukan tentang kebijakan pendidikan, hasil program pendidikan, kurikulum, tanggapan masyarakat terhadap program, sumber daya program pendidikan, dampak pembelajaran, manajemen program pendidikan dan sebagainya.

Evaluasi pada umumnya mengacu pada upaya pengumpulan dan penyajian data sebagai masukan untuk mengambil keputusan. Tujuan evaluasi adalah untuk mengukur efek atau dampak dari suatu program dengan membandingkan antara hasil dengan tujuan yang telah ditetapkan, sebagai bahan pertimbangan bagi pembuat keputusan dalam mengambil kebijakan baik yang berkenaan dengan program yang sedang berlangsung maupun peningkatan perencanaan program yang akan datang.

Suharsimi dan Cepi menyatakan, evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat

²² Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 35

keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan mengetahui efektivitas masing- masing komponennya. Tujuan selanjutnya ialah pengambilan keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.²³

Atau dengan kata lain Evaluasi merupakan serangkaian proses yang sistematis, berupa, penentuan objek dan sasaran evaluasi, kemudian analisis masalah yakni hal-hal yang mendasari pentingnya dilakukan evaluasi, bisa berupa keingintahuan akan efektivitas sebuah program, keberhasilan program, kekurangan dan kelebihan sebuah program, dan lain sebagainya. Setelah analisis kebutuhan ditentukan berikutnya proses penyusunan instrumen evaluasi yakni alat yang akan digunakan untuk menggali data dan informasi dari sasaran evaluasi.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan data, informasi serta gambaran tentang suatu program mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan akhir yang akan digunakan untuk bahan penyusun kebijaksanaan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka tujuan

²³ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar , *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan* (Edisi Kedua), 2014, hal. 18)

evaluasi untuk mendapatkan data secara jelas tentang program ekstrakurikuler Seni Karawitan di SDN Karangtengah Kec. Subah Batang sebagai bahan penyusunan kebijaksanaan pada periode berikutnya, serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan program ekstrakurikuler ini.

2. Ekstrakurikuler

a. Pengertian ekstrakurikuler

Menurut Wiyani menyatakan bahwa: Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga

kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.²⁴

Demikian juga berdasar Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah menjelaskan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.²⁵

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan Ekstrakurikuler wajib adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib

²⁴ Wiyani, Novan Ardy. 2013. Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi). Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, hal. 108.

²⁵Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, pasal 1 huruf a.

diikuti oleh seluruh peserta didik²⁶. Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing.²⁷

b. Fungsi dan manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Rohinah M Noor menjelaskan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat beberapa fungsi terhadap kegiatan tersebut, yakni: fungsi pengembangan, fungsi sosial, fungsi rekreatif, dan fungsi persiapan karier.

- 1) Fungsi Pengembangan, Fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik

²⁶ Ibid., pasal 3 ayat 1, 2)

²⁷ Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ini dapat berbentuk latihan olah-bakat dan latihan olah-minat. peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, pasal 3 ayat 4, 5)

- 2) Fungsi Sosial, Fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik
- 3) Fungsi Rekreatif, Fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Fungsi Persiapan Karier, Fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik.²⁸

Dengan kata lain bahwa kegiatan ekstra berfungsi dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain. Disamping itu Kegiatan Ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda.

- c. Bentuk Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler dapat berupa:
 1. Bentuk Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler dapat berupa: 1. Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah

²⁸ M Noor, Rohinah. 2012. The Hidden Curriculum. Yogyakarta : Insan Madani, hal. 75,

- Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;
2. Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
 3. Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;
 4. Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis alquran, retreat.²⁹
- d. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip:
- 1) Partisipasi aktif yakni bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing; dan
 - 2) Menyenangkan yakni bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
- e. Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler meliputi:
- 1) Individual, yakni Kegiatan Ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan.

²⁹ Op.cit., hal. Lampiran

- 2) Berkelompok, yakni Kegiatan Ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik secara:
 - a. Berkelompok dalam satu kelas (klasikal).
 - b. Berkelompok dalam kelas paralel
 - c. Berkelompok antarkelas.
- f. Mekanisme pelaksanaan Ekstrakurikuler
 1. Pengembangan

Kegiatan Ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi Kegiatan Ekstrakurikuler wajib dan Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan. Dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib. Kegiatan Ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan diperuntukan bagi peserta didik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Pelaksananannya dapat bekerja sama dengan organisasi kepramukaan setempat/terdekat dengan mengacu kepada Pedoman dan Prosedur Operasi Standar Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler wajib. Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan diselenggarakan oleh satuan pendidikan bagi peserta didik sesuai bakat dan minat peserta didik. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui tahapan:

- (1) analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler;
- (2) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik;
- (3) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan;
- (4) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya;
- (5) menyusun Program Kegiatan Ekstrakurikuler. Satuan pendidikan wajib menyusun program Kegiatan Ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari Rencana Kerja Sekolah. Program Kegiatan Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan mempertimbangkan penggunaan sumber daya bersama yang tersedia pada gugus/klaster sekolah. Penggunaannya difasilitasi oleh pemerintah provinsi atau pemerintah kabupaten/kota sesuai dengan kewenangan masing- masing.

Satuan pendidikan wajib menyusun program Kegiatan Ekstrakurikuler yang merupakan bagian

dari Rencana Kerja Sekolah. Program Kegiatan Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan mempertimbangkan penggunaan sumber daya bersama yang tersedia pada gugus/klaster sekolah. Penggunaannya difasilitasi oleh pemerintah provinsi atau pemerintah kabupaten/kota sesuai dengan kewenangan masing-masing. Program Kegiatan Ekstrakurikuler disosialisasikan kepada peserta didik dan orangtua/wali pada setiap awal tahun pelajaran. Sistematika Program Kegiatan Ekstrakurikuler sekurang-kurangnya memuat:

- a. rasional dan tujuan umum;
 - b. deskripsi setiap Kegiatan Ekstrakurikuler;
 - c. pengelolaan;
 - d. pendanaan; dan
 - e. evaluasi
3. Pelaksanaan Penjadwalan Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan dirancang di awal tahun pelajaran oleh pembina di bawah bimbingan kepala sekolah/madrasah atau wakil kepala sekolah/madrasah. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler diatur agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan intra dan kokurikuler.

4. Penilaian Kinerja peserta didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler perlu mendapat penilaian dan dideskripsikan dalam raport. Kriteria keberhasilannya meliputi proses dan pencapaian kompetensi peserta didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif. Peserta didik wajib memperoleh nilai minimal “baik” pada Pendidikan Kepramukaan pada setiap semesternya. Nilai yang diperoleh pada Pendidikan Kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik. Bagi peserta didik yang belum mencapai nilai minimal perlu mendapat bimbingan terus menerus untuk mencapainya
5. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan satuan pendidikan. Satuan pendidikan hendaknya mengevaluasi setiap indikator yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, satuan pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya.
6. Daya Dukung Daya dukung pengembangan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- a. Kebijakan Satuan Pendidikan Pengembangan dan pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kewenangan dan tanggung jawab penuh dari satuan pendidikan. Oleh karena itu untuk dapat mengembangkan dan melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler diperlukan kebijakan satuan pendidikan yang ditetapkan dalam rapat satuan pendidikan dengan melibatkan komite sekolah/madrasah baik langsung maupun tidak langsung.
- b. Ketersediaan Pembina Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler harus didukung dengan ketersediaan pembina. Satuan pendidikan dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan pembina.
- c. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Satuan Pendidikan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler memerlukan dukungan berupa ketersediaan sarana dan prasarana satuan pendidikan. Yang termasuk sarana satuan pendidikan adalah segala kebutuhan fisik, sosial, dan kultural yang diperlukan untuk mewujudkan proses pendidikan pada satuan pendidikan. Selain itu unsur prasarana seperti lahan, gedung/bangunan, prasarana olahraga

dan prasarana kesenian, serta prasarana lainnya.

g. Pihak yang terlibat dalam pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler antara lain:

- 1) Satuan Pendidikan Kepala sekolah/ madrasah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan pembina ekstrakurikuler, bersama-sama mewujudkan keunggulan dalam ragam Kegiatan Ekstrakurikuler sesuai dengan sumber daya yang dimiliki oleh tiap satuan pendidikan.
- 2) Komite Sekolah/Madrasah Sebagai mitra sekolah memberikan dukungan, saran, dan kontrol dalam mewujudkan keunggulan ragam Kegiatan Ekstrakurikuler.
- 3) Orang tua Memberikan kepedulian dan komitmen penuh terhadap keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan.

3. Seni Karawitan

a. Pengertian Seni karawitan

Karawitan adalah seni gamelan dan seni suara yang bertanggung nada slendro dan pelog.³⁰ Kesenian ini terkenal di Pulau Jawa dan Bali. Istilah karawitan

³⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Republik Indonesia "Arti kata karawitan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam jaringan". Diakses tanggal 2020-11-5

berasal dari bahasa Jawa yaitu kata "rawit" yang berarti halus dan lembut.³¹ Jadi karawitan berarti kelembutan perasaan yang terkandung dalam seni gamelan. Karawitan dapat dibagi menjadi 3, yaitu: Karawitan sekar, Karawitan gending, Karawitan sekar gending.

Karawitan merupakan salah satu jenis musik tradisional etnis Jawa. Suatu ketika karawitan menjadi materi pembelajaran di sekolah-sekolah, jenis musik ini dimasukkan dalam mata pelajaran seni budaya. Dengan kata lain bahwa karawitan dikategorikan sebagai bagian dari seni musik dan seni musik sendiri bagian dari kesenian atau seni budaya. Apa yang terjadi dalam sistem pendidikan kita, karawitan akan mendapat kesempatan diajarkan di sekolah.

Ditinjau dari segi istilah, kata karawitan berasal dari kata rawit yang berarti rinci, halus, lembut, rumit. Mendapat awalan ka dan akhiran an yang menghasilkan kata benda karawitan. Menurut Soedarsono, karawitan berarti kesenian yang meliputi

³¹ Poerwadarminta, W. J. S. (1939) *Bausastra Jawa*. Batavia, Hindia Belanda: J. B. Wolters' Uitgevers-Maatschappij N. V. Groningen

segala cabang seni yang mengandung unsur-unsur keindahan, halus, serta rumit atau ngrawit.³²

Dengan kata lain, karawitan merupakan seni yang mengedepankan kehalusan dan kelembutan, serta teknik permainannya yang begitu halus dan rumit. Karawitan dapat juga diartikan sebagai ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui media suara baik vokal maupun instrumental yang berlaraskan slendro atau pelog. Sedangkan menurut Martopangrawit, karawitan adalah seni suara yang menggunakan laras slendro dan pelog, karena di dalam seni karawitan terdapat dua laras yaitu slendro dan pelog.³³

Karawitan dekat dengan istilah gamelan, dimana gamelan sendiri merupakan alat musik tradisional yang digunakan sebagai pelengkap berbagai kegiatan ritual, kesenian, dan hiburan oleh masyarakat suku bangsa Jawa. Palgunandi menjelaskan bahwa gamelan pada dasarnya merupakan kumpulan dari sejumlah ricikan (instrumen).³⁴ Seni memainkan alat musik tradisional masyarakat suku bangsa Jawa ini

³² Soedarsono, Pengantar Apresiasi Seni, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), hlm. 14

³³ Martopangrawit, Pengetahuan Karawitan I, (Surakarta: ASKI Surakarta, 1975), hlm. 1

³⁴ Bram Palgunadi, Serat Kandha Karawitan Jawi, (Bandung: Penerbit ITB, 2002), hlm. 1

kemudian dikenal dengan istilah karawitan. Sedangkan seorang pemain karawitan dinamakan pengrawit.

Karawitan sebagai salah satu jenis kesenian dipandang dari fungsi multidimensional, dalam arti bahwa kesenian bukanlah komponen yang berdiri sendiri, melainkan terkait dengan komponen-komponen yang lain dalam kehidupan manusia. Suanda³⁵ menjelaskan bahwa komponen yang berhubungan dengan pendidikan seni adalah pengetahuan, sejarah, sosial, budaya, kepercayaan dan lingkungan.

a. Sejarah seni Karawitan

Masuknya Islam di Jawa bersamaan dengan perkembangan peradaban Hindu sehingga mewujudkan adanya interaksi antara abangan, santri dan priyayi. Interaksi tersebut membentuk sistem sosial yang berlaku dalam masyarakat Jawa. Akulturasi dan sinkretis dalam masyarakat Jawa tampak pada sistem simbol yang berkaitan etika, tarian-tarian dan berbagai bentuk kesenian, pakaian dan bahasa.

Akulturasi kebudayaan Islam dan Hindu merupakan salah satu cara yang dahulu pernah

³⁵ Suanda, Endo, 2006. *Kesenian dan Pluralitas Kultur*. Bandung: APSI, hal. 33

diterapkan oleh Walisongo dalam menyebarkan Islam dipulau Jawa. Ajaran Islam diperkenalkan kepada rakyat dengan cara memasukkan sedikit demi sedikit agar mereka tidak kaget dan tidak menolak.³⁶

Tembang dan wayang menjadi media favorit bagi wali untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan manusia hingga terbukti efektif dan lebih cepat masuk dalam kesadaran masyarakat. Para Wali Sanga membulatkan tekad berdakwah dengan siasat perjuangan untuk memperluas syiar agama Islam berdasarkan pengetahuan tentang masyarakat setempat. Seperti yang dilakukan Sunan Drajat yang tetap mempertahankan gamelan dengan gending-gending yang diberinya ajaran agama Islam.³⁷

b. Nama dan Tugas Ricikan (Instrumen)

Gamelan Gamelan sering disebut juga dengan gambelan, gangsa, gasa, kamsa wadhitra, dan gong. Namun, gamelan dan gangsa merupakan dua istilah yang paling banyak digunakan orang pada masa sekarang. Di kalangan masyarakat tradisional suku bangsa Jawa, ada kecenderungan untuk menggunakan

³⁶ Imron Abu Amar, Sunan Kalijaga, (Kudus: Menara Kudus, 1992), hlm. 8

³⁷ Karkono Kamajaya Partokusumo, Kebudayaan Jawa Perpaduannya dengan Islam, (Yogyakarta: Ikatan Penerbit Indonesia Cabang Yogyakarta, 1995), hlm. 297.

istilah gangsa untuk menyebut gamelan secara halus (lebih sopan). Istilah gamelan berasal dari kata gamel yang berarti pukul atau tabuh. Sedangkan istilah gamelan sendiri menunjuk pada pengertian benda yang dipukul (ditabuh). Istilah digameli juga berarti diiringi bunyi-bunyian yang berasal dari alat-alat gamelan. Istilah nggamel, anggamel, hanggamel, berarti memukul, menabuh, atau membunyikan ricikan (instrumen) gamelan. Alat-alat musik tradisional Jawa atau alat-alat gamelan lazim disebut ricikan. Jika disebut secara lengkap akan berbunyi ricikan gamelan. Istilah ricikan berasal dari kata dasar ricik yang berarti bagian kecil, potongan kecil, atau renik. Agak dekat dengan kata ricik adalah kata racik atau racikan yang berarti susunan yang terdiri dari sejumlah bagian-bagian kecil.

Kata ngracik berarti mempersiapkan atau membuat suatu susunan sejumlah hal yang berukuran kecil-kecil (berbentuk bagian kecil-kecil). Istilah ngracik juga digunakan untuk menyebut kegiatan menghasilkan bunyi pada suatu ricikan gamelan dalam bentuk susunan nada yang sangat rapat (sangat banyak), atau membuat susunan nada dalam bentuk suatu melodi. Sedangkan hasil susunan nada-nadanya

atau hasil kegiatan penyusunan nada-nadanya disebut racikan.

Kata racikan berarti susunan atas sejumlah hal atau unsur yang berukuran kecil-kecil. Kata ricik juga berarti susunan sesuatu hal yang bersifat sistematis, saling besambung, teratur, atau berurutan.³⁸

Penggunaan kata racikan dalam pengertian pertama lazimnya digunakan untuk menyebut berbagai alat gamelan sebagai padanan istilah instrumen atau instrumen musik. Dalam hal ini, biasanya kata racikan diletakkan di depan sebutan atau nama alat gamelan yang dimaksud. Misalnya: racikan demung, racikan gender barung, racikan gambang, racikan peking, dan seterusnya. Meskipun demikian, dalam situasi sehari-hari peneraan atau penyebutan kata racikan di depan nama alat gamelan sering dihilangkan (dihapuskan) sehingga alat-alat gamelan disebut secara langsung dan singkat. Misalnya: demung, gender barung, gambang, peking, dan seterusnya.

Berikut makna masing-masing alat dalam gamelan Jawa sebagai berikut:

³⁸ Bram Palgunadi, *Serat Kandha Karawitan Jawi, ...*, hlm. 27.

a. Rebab

Rebab adalah suatu alat (instrumen) gamelan yang berdawai dan cara membunyikannya secara digesek seperti halnya biola pada instrumen barat. Rebab adalah alat bunyi-bunyian yang bagian penghasil bunyinya berupa dua buah dawai/kawat logam kuningan yang ditegangkan dan ditumpu oleh sebuah penyangga kecil berbentuk huruf H pada posisi ditidurkan, yang dibuat dari kayu. Penyangga kecil yang disebut srenten ini diletakkan di atas permukaan sebuah bidang selaput kulit tipis dan ditegangkan. Selaput kulit tipis ini dipasang pada sebuah ruang gema kecil berbentuk mangkuk. Ricikan (instrumen) ini merupakan ricikan (instrumen) yang lazim digunakan pada masa sekarang sebagai kelengkapan berbagai jenis gamelan, kecuali jenis gamelan pakormatan.³⁹



Gambar 2.1 Rebab

³⁹ Bram Palgunadi, Serat Kandha Karawitan Jawi, ..., hlm. 399

b. Kendang

Dari seperangkat alat gamelan Jawa, yang paling menjadi pusat perhatian ataupun pendengar gendhing-gendhing (lagu-lagu) adalah alat yang disebut kendang. Alat ini berbentuk seperti tabung, terbuat dari kayu dengan tutup tabung dari kulit binatang yang telah dimasak di kedua ujung luarnya. Membunyikan tanpa alat pemukul, melainkan dengan jari dan telapak tangan, baik kanan maupun kiri. Besar lingkaran di kedua ujungnya tidak sama.

Hal ini dimaksudkan agar suara yang dihasilkandapat bermacam-macam sesuai kebutuhan. Adapun penyetel suaranya berupa lembaran penjalin atau kulit sebesar kelingking yang menghubungkan antara ujung yang satu dengan lainnya. Apabila gelang pengikat penghubung ini dikencangkan, maka akan mempengaruhi pula keras lemahnya rentangan kulit penutup tabung.⁴⁰

Fungsi utama dari kendang adalah sebagai pengendali. Yaitu pengendali setiap permainan gamelan dalam berbagai gending. Kendanglah yang seringkali membuka gending. Dalam kedudukan seperti ini cepat lambatnya hentakan tangan

⁴⁰ Bambang Yudhoyono, *Gamelan Jawa*, (Jakarta: PT. Karya Unipress, 1984), hlm. 94

pengendang sangat dipengaruhi pula irama gending-gendingnya. Selain sebagai pembuka gending, fungsi kendang yang terpenting adalah mengendalikan tempo dan irama setiap gending.

Baik tempo pokok maupun irama cepat ataupun lambat dan rangkap, diatur dengan bunyi kedang, termasuk di dalamnya mengakhiri gending (lagu) dalam istilah suwuk. Disinilah kiranya letak kesulitan untuk menemukan banyak pengendang yang baik. dalam artian orang yang mampu menguasai segala macam jenis tempo maupun irama berbagai gending (lagu).⁴¹



Gambar 2.2 Kendang

c. Suling

Suling adalah alat bunyi-bunyian yang bunyinya dihasilkan oleh pipa atau silinder yang sedemikian rupa, sehingga jika ditiup akan menghasilkan udara yang bernada tertentu. Suling nada-nadanya diatur dengan cara menutup atau membuka lubang-lubang nadanya dengan jarijari

⁴¹ Bambang Yudhoyono, Gamelan Jawa, ... hlm. 96.

tangan. Karena menggunakan jari-jari tangan, maka penutupan lubang bisa diatur sedemikian rupa sehingga udara masih bisa dibocorkan. Akibatnya, suling secara disengaja justru bisa menghasilkan nada-nada yang tidak tepat.⁴²

Fungsi utama dari suling adalah penghias lagu pokok yang mengisi sela-sela gending, dalam kerja sama yang harmonis dengan gambang, gender, rebab dan alat tetabuhan halus lainnya. Alat-alat lainnya dibunyikan secara biasa menurut dan irama, suling mengisi selaselanya dengan nada yang sedikit lebih tinggi dan meliuk-meliuk indah.⁴³



Gambar. 2.3 Suling

d. Gender

Gender ialah sebuah nama untuk salah satu alat pukul pada gamelan Jawa yang terdiri atas empat belas sampai lima belas wilahanwilahan (bilah-bilah) dari perunggu. Wilahan-wilahan (bilah-bilahan) tersebut digantung berjejer secara urut dengan seutas tali, dan

⁴² Bram Palgunadi, Serat Kandha Karawitan Jawi, ..., hlm. 403.

⁴³ Bambang Yudhoyono, Gamelan Jawa, ... hlm. 99

dibawahnya disusun berjajar pula beberapa bambu sebagai gema. Seperti halnya gambang, wilahan-wilahan (bilah-bilahan) pada gender juga tidak sama besarnya. Dan menyusunnya secara berurutan dari yang paling kecil di ujung sebelah kanan hingga yang paling besar di ujung sebelah kiri. Alat ini termasuk dalam kelompok tetabuhan halus, walaupun terbuat dari logam memainkannya dengan kedua tangan (kanan dan kiri) yang menggunakan alat pemukul seperti alat pemukul gambang. Tangkai alat pemukulnya terbuat dari kayu, dan dibagian ujungnya (bagian yang dipukulnya) berupa lempengan kayu seperti roda yang dilapisi oleh karetataupun benda lain yang empuk. Maksudnya agar suara yang ditimbulkannya dapat halus dan empuk.⁴⁴

Fungsi umum gender dalam komposisi gamelan Jawa termasuk kelompok ketiga, atau sebagai penghias lagu pokok dlam berbagai variasi. Bersama rebab, gambang serta suling sering kali bersaut-sautan dalam irama yang terpadu. Kalau gambang menyuguhkan suara utuh dari pantulan kayu, maka

⁴⁴ Bambang Yudhoyono, *Gamelan Jawa*, ... hlm. 103

gender mengkombinasikannya dengan suara halus getaran bilah-bilah (wilahan) perunggu.⁴⁵

e. Gender

Penerus Alat ini hampir dsama dengan bonang penerus, yaitu menjalankan fungsinya sebagai pendamping gender barung. Irama gender penerus lebih cepat dua kali lipat dari pada gender barung. Bilah gender penerus lebih kecil dari pada gender barung. Jika ditinjau dari segi keras suara yang dihasilkan, ricikan (instrumen) ini termasuk kategori ricikan (instrumen) garap alus yang tugasnya mengolah dan menghasilkan nadanada cengkok (melodi).⁴⁶



Gambar 2.4 Gender

f. Bonang Barung

Bonang barung adalah merupakan alat musik berpencu yang terbuat dari besi, kuningan dan perunggu. Alat

⁴⁵ Bambang Yudhoyono, *Gamelan Jawa*, ..., hlm. 104

⁴⁶ Bram Palgunadi, *Serat Kandha Karawitan Jawi*, ..., hlm. 263

ini dipukul dengan pemukul kayu berbentuk batangan yang salah satu ujungnya dililit kain. Bonang dimainkan dengan cara dipukul oleh dua alat pemukul. Bonang barung merupakan kepala utama alat melodis dalam gamelan. Alat ini berfungsi sebagai pemurba lagu, yang bertugas memulai jalannya sajian gendhing-gendhing (lagu-lagu). Susunan ricikan (instrumen) bonang barung, umumnya terdiri atas 10 sampai 14 nada yang diletakkan dalam kedudukan sejajar.⁴⁷

g. Bonang Penerus

Bentuk dan cara memainkan alat ini sama seperti bonang barung. Alat ini merupakan pengisi harmoni bunyi bonang barung. Bentuk mirip bonang barung namun lebih kecil, bonang penerus memiliki suara satu oktaf lebih tinggi daripada bonang barung dan sewaktu dimainkan dipukul dalam tempo yang lebih cepat dari pada bonang barung. Ricikan bonang penerus boleh dikatakan merupakan pasangan dari ricikan bonang barung.

Pada seperangkat gamelan ageng (besar) yang lengkap, biasanya disediakan dua pasang ricikan bonang barung dan ricikan bonang penerus, masing-

⁴⁷ Bram Palgunadi, Serat Kandha Karawitan Jawi, ..., hlm. 244

masing laras slendro dan laras pelog. Pada perangkat gamelan alus, ricikan bonang barung dan ricikan bonang penerus tidak digunakan.⁴⁸



Gambar 2.5 Bonang

h. Gambang

Gambang adalah salah satu alat pukul pada gamelan Jawa dengan wilahan-wilahan dari kayu atau bambu yang disusun berderet diatas sebuah bak kayu sebagai wadah gemanya. Cara memainkannya dilakukan dengan dua alay pemukul yang ujungnya bundar dan pipih sebesar tutup gelas, secara amat cepat berturut-turut dalam jarak satu oktaf. Sisi luar dilapisi kedua alat pemukul yang berbentuk bundar dan pipih itu dilapisi dengan karet atau kain yang agak tebal, sehingga menimbulkan bunyi yang empuk dan halus. Fungsi utama dari gambang dalam gamelan Jawa

⁴⁸ Bram Palgunadi, Serat Kandha Karawitan Jawi, ..., hlm. 248-

adalah sebagai penghias lagu pokok dalam berbagai variasi.⁴⁹



Gambar 2.6 Gambang

i. Slenthem

Alat ini dimainkan dengan dipukul oleh satu alat pemukul. Fungsinya benar-benar sama dengan saron yaitu sebagai pemegang melodi dalam gamelan. Namun, dengan warna suara yang berbeda dan tinggi nada satu oktaf lebih rendah dari pada demung. Jika ditinjau dari perannya, ricikan (instrumen) ini termasuk kategori ricikan balungan alus yang memainkan balungan gendhing.⁵⁰

⁴⁹ Bambang Yudhoyono, *Gamelan Jawa*, ..., hlm. 101.

⁵⁰ Bram Palgunadi, *Serat Kandha Karawitan Jawi*, ..., hlm. 255



Gambar 2.7 Slenthem

j. Demung

Bentuk dan fungsinya sama seperti saron, namun demung bersuara lebih rendah satu oktaf dari pada saron dan kedengaran lebih keras. Pemukul untuk demung juga berukuran lebih besar dari pada pemukul saron. Jika ditinjau dari segi keras suara yang dihasilkan, ricikan ini termasuk kategori ricikan lanang (ricikan yang bersuara lantang/keras). Jika ditinjau dari perannya, ricikan ini termasuk kategori ricikan balungan kasar yang tugasnya memainkan nada-nada balungan gendhing.⁵¹

⁵¹ Bram Palgunadi, Serat Kandha Karawitan Jawi, ..., hlm. 267



Gambar 2.8 Demung

k. Saron Barung

Alat ini dimainkan dengan dipukul memakai satu alat pemukul yang terbuat dari kayu. Saron merupakan pengisi melodi utama dalam permainan gamelan. Alat ini merupakan alat berbilah dengan bahan dasar besi, kuningan dan perunggu. Jika ditinjau dari segi keras suara yang dihasilkan, ricikan ini termasuk kategori ricikan lanang (ricikan yang bersuara lantang/keras). Jika ditinjau dari perannya, ricikan ini termasuk kategori ricikan balungan kasar yang tugasnya memainkan nada-nada balungan gendhing.⁵²

l. Saron

Penerus Sebagai alat yang mempunyai fungsi pembawa lagu pokok, saron harus dipukul dengan kuat untuk menghasilkan bunyi yang keras agar tidak tenggelam oleh bunyi alat-alat lainnya. Perbedaan antara saron barung dan saron penerus ialah saron

⁵² Bram Palgunadi, Serat Kandha Karawitan Jawi, ..., hlm. 270

barung berlaras lebih rendah dari saron penerus, sedangkan saron penerus berlaras lebih tinggi dari saron barung. Ricikan (instrumen) saron penerus atau sering disebut ricikan (instrumen) peking, pada masa sekarang lazim digunakan sebagai kelengkapan baku gamelan.⁵³



Gambar 2.9 Saron

m. Kethuk-Kempyang

Kethuk kempyang salah satu alat tetabuhan dalam gamelan Jawa yang terbuat dari perunggu dan membunyikannya secara dipukul dengan alat pemukul.⁵⁴ Bentuknya mirip satuan pencu (tonjolan) bonang, diletakkan pada posisi tertelungkup diatas dua utas tali yang direntangkan bersilangan diatas sebuah landasan rancangan. Alat ini memiliki fungsi sebagai alat musik ritmis, yang membantu kendhang dalam menghasilkan ritme lagu yang diinginkan. Dalam tiap

⁵³ Bram Palgunadi, Serat Kandha Karawitan Jawi, ..., hlm. 274

⁵⁴ Bram Palgunadi, Serat Kandha Karawitan Jawi, ..., hlm. 312

set gamelan hanya ada satu buah kethuk dan satu buah kempyang. Kethuk kempyang biasanya diletakan dekat kenong, biasanya kethuk kempyang juga dimainkan oleh pemain kenong.



Gambar 2.10 Kethuk-Kempyang

n. Kenong

Kenong merupakan alat gamelan Jawa yang bentuk maupun cara meletakkan serta membunyikannya sama dengan kethuk. Hanya ukuran serta jumlah pencunya yang berbeda. Ukuran besarnya kenong lebih tinggi dan lebih besar dari pada kethuk. Sedangkan jumlahnya mengikuti jumlah nada yang ada dalam laras gamelan. Seluruhnya ada 12 buah pencu, yang terdiri atas 5 buah untuk laras slendro dan 7 buah untuk laras pelog.

Kenong berfungsi sebagai penentu batas-batas gatra dan menegaskan irama. Jika ditinjau dari perannya,

ricikan (instrumen) ini termasuk kategori ricikan (instrumen) panandha (penanda).⁵⁵



Gambar 2.11 Kenong

o. Kempul

Alat gamelan Jawa yang bentuk, bahan serta cara meletakkannya seperti gong, biasa disebut dengan kempul. Hanya saja ukurannya yang berbeda. Kalau gong berdiameter sampai satu meter atau bahkan lebih, maka ukuran kempul yang terbesar kurang dari setengah meter. Demikian pula dengan jumlahnya, kempul terdiri atas beberapa buah yang masing-masing besarnya tidak sama. Jumlah ini sesuai dengan jumlah nada pada laras gamelan. Jadi kempul punya dua laras yaitu pelog dan slendro.⁵⁶

⁵⁵ Bram Palgunadi, Serat Kandha Karawitan Jawi, ..., hlm. 308

⁵⁶ Bram Palgunadi, Serat Kandha Karawitan Jawi, ..., hlm. 315

Sehingga bunyi yang dihasilkan dapat beberapa macam, yang lebih kecil dari pada gong. Kempul yang berukuran lebih kecil memiliki nada lebih tinggi dari pada kempul yang besar. Kempul dimainkan dengan cara dipukul menggunakan pemukul dalam ukuran lebih besar dari pemukul yang digunakan untuk pemukul kenong tapi lebih kecil daripada pemukul gong. Pemukul ini seluruhnya terbuat dari kayu dan bagian yang dipukulkan dilapisi kain tebal. Kempul diletakan dengan cara digantung. Fungsi kempul adalah pemangku irama atau menegaskan irama melodi.



Gambar 2.12 Kempul

p. Gong

Gong ialah alat musik pukul pada gamelan Jawa yang terbuat dari perunggu dan mempunyai ukuran terbesar diantara alat-alat lainnya. Dalam komposisi gamelan sebenarnya terdapat beberapa buah dengan ukuran serta nada yang berbeda. Ukuran yang terbesar sekitar satu meter atau lebih garis tengahnya. Alat

pemukulnya bertangkai kayu dan dibagian ujung yang dipukulkan berbentuk bulat seperti bola bola berisi sabut kelapa atau lilitan tali tebal berlapis kain sehingga menjadi empuk. Tidak jarang pula bulatan tersebut setelah dilapis kain kemudian masih dianyam dengan beberapa tali kecil agar lebih kuat dan tidak mudah lepas. Gong berfungsi sebagai penentu batas-batas antara guru lagu yang satu dengan lainnya di dalam suatu gendhing (lagu), selain itu juga sebagai penentu irama dasar.⁵⁷



Gambar 2.13 Gong

2) Lagu Dolanan Anak

Indonesia sebagai negara yang berbhineka tunggal ika sesungguhnya kaya akan budaya dan kesenian tradisional yang berasal dari daerah-daerah di seluruh

⁵⁷ Bambang Yudhoyono, Gamelan Jawa, ... hlm. 108

Indonesia. Keanekaragaman seni budaya tersebut dapat dilihat dari aspek bahasa, kesenian, dan adat istiadat. Namun sangat memprihatinkan, generasi muda sebagai penerus budaya tidak begitu berminat melestarikan maupun sekedar mempelajari seni budaya lokal. Bangsa Indonesia, masyarakat Jawa khususnya tidak menyadari bahwa banyak budaya dan kesenian modern terutama yang berasal dari negara asing sangat berpengaruh bagi pola pikir generasi muda.

Salah satu hasil budaya yang juga merupakan seni sastra tradisional yaitu lagu dolanan dari Jawa Tengah. Saat ini, lagu dolanan sebagai seni sastra tradisional yang amat dekat dengan kehidupan masyarakat Jawa, justru semakin menyusut peminatnya. Hal itu terjadi karena generasi muda lebih tertarik dengan kesenian modern yang berasal dari negara lain. Dari segi kesastraan, tembang dolanan (lagu permainan) Jawa merupakan nyanyian anak-anak yang memiliki bentuk simbolis yang indah, makna simbolis yang cocok di-miliki dan ditanamkan kepada anak-anak, serta nilai dan fungsi yang kompleks yang patut digunakan untuk pendidikan anak terutama dalam rangka menanamkan pendidikan karakter melalui bentuk-bentuk seni budaya yang bermuatan kearifan lokal sebagai penguat identitas bangsa dan pemertahanan budaya

nasional yang berpotensi 34 pengembangan keberdayaan masyarakat Indonesia.⁵⁸

Tembang (lagu) dolanan dinyanyikan dengan bermain-main atau lagu yang dinyanyikan dalam suatu permainan tertentu. Misalnya, dulu setiap malam bulan purnama anak-anak bermain-main di halaman. Mereka memanfaatkan malam terang dengan berbagai permainan. Permainan tersebut ada yang diiringi gerak sesuai isi lagu yang dinyanyikan.⁵⁹ Namun di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini anak-anak lebih suka bermain game online sehingga tidak sedikit anak-anak yang tidak mengenal lagu dolanan anak.

Akhirnya lagu (tembang) dolanan anak sering dibawakan bersamaan dengan iringan musik gamelan agar memperkenalkan lagu-lagu dolanan anak tersebut kepada anak-anak. Selain untuk memperkenalkan kekayaan budaya Jawa itu sendiri, anak-anak zaman sekarang memiliki inovasi untuk menikmati atau menyanyikan lagu

⁵⁸ Lusia Selly Yunita, “Bentuk dan Fungsi Simbolis Tembang Dolanan Jawa”, Vol. 2, No. 5, Agustus 2014, 472, <http://pbindoppsumisma.com>, diakses pada 18 september 2020, pukul 19.00

⁵⁹ Ucik Fuadhiyah. 2011. “Simbol dan Makna Kebangsaan dalam Lirik Lagu-Lagu Dolanan di Jawa Tengah dan Implementasinya dalam Dunia Pendidikan”, *Lingua Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 7, No. 1, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011), hlm. 15, <http://journal.unnes.ac.id>, diakses 18 september 2020, pukul 19.30

dolanan anak tersebut dengan iringan musik gamelan. Selain sebagai hiburan tembang dolanan juga mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, jadi selain bermain anak-anak juga dapat belajar tentang ajaran-ajaran Islam yang terkandung di dalamnya. Beberapa contoh tembang dolanan (lagu permainan) anak, yaitu cublak-cublak suweng, lir ilir, menthok-menthok, sluku-sluku bathok dan padang bulan. Setiap lagu yang telah disebutkan diatas memiliki makna tersendiri yang kaya akan nilai-nilai pendidikan Islam.

g. Nilai Pendidikan Islam dalam Seni karawitan

Adapun macam-macam dari nilai-nilai pendidikan Islam pada seni karawitan diantaranya:

- 1) Nilai akidah yang ada pada kesenian karawitan di SDN Karangtengah dapat diketahui setelah peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru pembina.terkait dengan nilai islam yang dikembangkan dalam seni karawitan: nilai akidah yang terdapat pada lagu sluku-sluku bathok. Lalu diperoleh pada lirik sluku-sluku bathok (ayun-ayun kepala), bathoke ela-elo (kepalanya geleng-geleng). Maksudnya ela-elo itu menggeleng-gelengkan kepala yang artinya kita harus senantiasa

mengingat Allah dengan cara berdzikir kepada Allah.⁶⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka bentuk dari nilai akidah terletak pada bagian makna lirik dari lagu sluku-sluku bathok. Lirik tersebut yaitu sluku-sluku bathok, bathoke elaelo yang artinya ayun-ayun kepala atau menggeleng-gelengkan kepala.⁶¹ Manusia secara fitrah dilahirkan ke dunia untuk bersyukur dan mengingat kepada Allah. Pada lirik tersebut memiliki makna bahwa manusia harus selalu ingat kepada Sang Pencipta dengan cara berdzikir untuk mengganggu asma-Nya sebagai bentuk ungkapan syukur dengan beriman dan bertakwa kepada Allah.

- 2) Nilai Ibadah, yang ada pada kesenian karawitan “Nilai ibadah yang terletak pada lagu sluku-sluku bathok yaitu pada lirik si Rama menyang Sala (si Bapak pergi ke Sala), oleholehe payung motha (oleh-olehnya payung motha). Maksudnya manusia memikul tanggung jawab untuk mencari nafkah

⁶⁰ Hasil wawancara dengan guru Pembina seni karawitan SDN karangtengah. Pada tanggal 14 oktober 2020.

⁶¹ Ana Rosmiati, “Teknik Simulasi dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Lirik Lagu Dolanan”, Vol. 15, No. 1, (Surakarta: Institut Seni Indonesia, 2014), hlm. 81, <http://journal.isi.ac.id>, diakses pada 18 september 2020, pukul 09.14

kemanapun mereka mau asalkan di jalan Allah atau halal, karena mencari nafkah merupakan salah satu bentuk ibadah.”⁶² Hal ini memiliki makna bahwa manusia secara fitrahnya memikul tanggung jawab untuk mencari nafkah di dunia. Mencari nafkah merupakan salah satu bentuk ibadah. Manusia dapat menggunakan harta bendanya untuk beribadah di jalan Allah.

- 3) Nilai Akhlak, yang ada pada kesenian karawitan dapat diketahui Nilai akhlak yang terdapat pada lagu sluku-sluku bathok yaitu harus memiliki sikap tanggung jawab atas harta yang dimilikinya ketika di dunia dan di akherat. Tepatnya pada lirik mak jenthit lolo lobah, wong mati ora obah. “Nilai akhlak yang terdapat pada lagu sluku-sluku bathok yaitu harus memiliki sikap tanggung jawab atas harta yang dimilikinya ketika di dunia dan di akherat. Tepatnya pada lirik mak jenthit lolo lobah, wong mati ora obah (secara tiba-tiba bergerak, orang mati tidak bergerak). Maksudnya manusia ketika sudah meninggal dimintai

⁶² Ana Rosmiati, “Teknik Simulasi dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Lirik Lagu Dolanan”, Vol. 15, No. 1, (Surakarta: Institut Seni Indonesia, 2014), hlm. 81, <http://journal.isi.ac.id>, diakses pada 18 Agustus 2019, pukul 09.14

pertanggung jawabannya atas harta yang dimilikinya ketika masih ada di dunia ini.⁶³

Lirik tersebut memiliki makna bahwa orang yang mati sudah terputus hubungannya dengan urusan duniawi. Harta yang diperoleh semasa hidupnya kelak akan dimintai pertanggung jawaban di alam akherat dan ketika manusia mati hanya membawa amalannya ketika di dunia, keluarga maupun harta benda tidak akan menemaninya, hanya amalan-amalan baiknya saja yang akan menemani.

B. Kajian Pustaka Relevan

1. Ekstrakurikuler Karawitan Di SDN Palur 02, skripsi yang ditulis oleh Laili Nuranazitun menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler karawitan di SDN Palur 02 belum memiliki panitia atau tim khusus. Pengorganisasian dilakukan oleh guru pelatih dibantu oleh guru dan di bawah pengawasan kepala sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan sudah berjalan dengan baik dan lancar. Evaluasi sudah dilakukan namun belum tertulis. Perbedaan dengan fokus penelitian penulis adalah bagaimana kesesuaian pelaksanaan ekstrakurikuler seni karawitan dengan Permendikbud Nomor 62 tahun 2014.

⁶³ Hasil wawancara dengan guru Pembina Seni Karawitan di SDN Karangtengah

2. Fungsi Seni Karawitan Dalam Kehidupan Masyarakat Jawa Karya Drs. Kartiman, M. Sn. menunjukkan betapa penting seni karawitan dalam kehidupan. Peneliti berkesimpulan bahwa pesan atau makna suatu karya seni tidak akan sampai ke dalam hati apabila komunikasinya kurang efektif, hubungan antara karya dan yang menyaksikannya menjadi kurang mantap. Adapun yang menjadi focus peneliti adalah sejauhmana kesesuaian pelaksanaan program ekstrakurikuler seni karawitan dengan rencana yang diprogramkan.
3. Pendidikan karakter Melalui Ekstrakurikuler karawitan di SD negeri selomulyo, Sleman, Yogyakarta, skripsi Dewi Dwi Utami, menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan program ekstrakurikuler seni karawitan dilakukan secara bertahap. Tahapan itu diawali dengan tahapan awal yakni gambaran tentang seni karawitan, tahap berikut di buat kelompok selanjutnya di ajari memainkan alat music oleh guru ekstrakurikuler. Sementara peneliti akan mengkritis sejauhmana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan melakukan evaluasi.

C. Kerangka Berfikir

Pada pelaksanaan proses pembelajaran tidaklah lepas dari tahap evaluasi. Tahap evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang sudah ada atau bahkan

memberikan metode pembelajaran baru jika yang didapat sangat jauh dari rencana.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah dasar negeri Karangtengah adalah Satuan Pendidikan yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan tujuan Pendidikan.

SDN karang tengah pernah meraih juara 1 tingkat kecamatan dan kejuaraan yang lainnya. Namun akhir tahun 2020 belum pernah meraih prestasi pada tingkat yang lebih tinggi. Oleh sebab itu penting untuk melakukan evaluasi pelaksanaan program ekstrakurikuler seni karawitan. Adapun ukuran untuk melakukan evaluasi program adalah sejauhmana efektifitas pelaksanaan program ekstrakurikuler seni karawitan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014.

Evaluasi Program Ekstrakurikuler pada setiap akhir tahun ajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi Program Ekstrakurikuler digunakan untuk penyempurnaan Program Ekstrakurikuler tahun ajaran berikutnya. Adapun indicator untuk mengukur evaluasi sebagaimana yang menjadi fokus

permasalahan: Bagaimana tingkat keberhasilan Program ekstrakurikuler Seni Karawitan di SDN Karang Tengah Kecamatan Subah? Bagaimana bentuk penilaian/ tes tindakan untuk mengungkapkan tingkat unjuk perilaku belajar siswa dalam Program ekstrakurikuler Seni Karawitan di SDN Karang Tengah Kecamatan Subah.

Instrumen untuk menjawab pertanyaan, Bagaimana tingkat keberhasilan Program ekstrakurikuler Seni Karawitan di SDN Karang Tengah Kecamatan Subah

- 1) Bagaimana perekrutan dan pengelolaan peserta program ekstrakurikuler seni karawitan di SDN Karangtengah?
- 2) Bagaimana bentuk oraganisasi pengelola program ekstrakurikuler seni karawitan di SDN Karangtengah?
- 3) Bagaimana rencana pelatihan/ pembelajaran siswa peserta program ekstrakurikuler seni karawitan di SDN Karangtengah?
- 4) Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana program ekstrakurikuler seni karawitan di SDN Karangtengah?
- 5) Siapa saja yang terlibat dalam program ekstrakurikuler seni karawitan di SDN Karangtengah?
- 6) Bagaimana pola pembiayaan dan pendanaan program ekstrakurikuler seni karawitan di SDN Karangtengah?
- 7) Bagaimana peran masyarakat dan kemitraan terhadap pelaksanaan program ekstrakurikuler seni karawitan di SDN Karangtengah?

Sedangkan instrumen yang terkait bentuk penilaian/tes tindakan untuk mengungkapkan tingkat unjuk perilaku belajar siswa dalam Program ekstrakurikuler Seni Karawitan di SDN Karang Tengah Kecamatan Subah.

- 1) Bagaimana untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mengikuti program ekstrakurikuler seni karawitan di SDN Karangtengah?
- 2) Bagaimana metode untuk mendapatkan prestasi bagi siswa peserta program ekstrakurikuler seni karawitan di SDN Karangtengah?
- 3) Bagaimana mempertahankan eksistensi program ekstrakurikuler seni karawitan di SDN Karangtengah?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menurut jenisnya adalah Deskriptif Kualitatif. Alasan Menggunakan Metode deskriptif Kualitatif, Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶⁴

Penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini karena untuk mendapat data mengenai pengembangan nilai-nilai karakter perlu memahami situasi sosial pada tempat penelitian. Selain itu penggunaan metode ini adalah karena ia lebih mampu mendekati peneliti dengan objek yang dikaji, sebab peneliti langsung mengamati objek yang dikaji dengan kata lain peneliti bertindak sebagai alat utama riset (*human instrument*).

Pertimbangan pilihan metode dan analisis penelitian di atas ialah adalah bahwa evaluasi pelaksanaan program

⁶⁴ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm 1

ekstrakurikuler seni karawitan di sekolah memerlukan penggalian informasi yang tidak bersifat kuantitatif untuk menentukan deskripsi yang bersifat komprehensif dari data-data yang dikumpulkan. Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti berpandangan bahwa metode dan analisis data deskriptif sangat tepat untuk dijadikan dasar atau landasan pada penelitian ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti⁶⁵. Tempat Penelitian ini dilakukan di SDN Karangtengah Kecamatan Subah Kabupaten Batang Jawa Tengah. Alasan pemilihan tempat ini adalah, turunnya prestasi atas potensi siswa di SDN Karangtengah bidang Seni karawitan. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu selama 6 bulan terhitung sejak bulan Juli- Desember 2020.

C. Sumber data

Menurut Sutopo baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif mengakui adanya dua jenis data, yaitu data kuantitatif (berkaitan dengan kuantitas) dan data kualitatif

⁶⁵ Sutopo, Metodologi Penelitian Kualitatif, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002, hlm. 52

(berkaitan dengan kualitas). Pada penelitian kualitatif menekankan pada makna dan lebih memfokuskan pada data kualitas dengan analisis kualitatifnya.⁶⁶ Penentuan informan secara purposive sampling yaitu penentuan sumber data berdasarkan pertimbangan- pertimbangan tertentu, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru Pembina Program ekstrakurikuler seni karawitan sebagai informan kunci dan informan lainnya adalah Kepala Sekolah SDN Karangtengah Kecamatan Subah Kabupaten Batang.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian evaluasi program ini adalah bagaimana pelaksanaan program dan factor- faktor yang mempengaruhi turunnya prestasi seni karawitan di SDN Karangtengah Subah. Langkah peneliti yang akan dilakukan adalah memotret peran Pembina dan kondisi siswa dalam melaksanakan program. Selain itu peneliti juga akan memperhatikan ketersediaan sarana dan Prasarana, pembiayaan serta peran masyarakat dalam mendukung program ini. Guna memudahkan pengumpulan data maka peneliti menyusun Instrumen Penelitian meskipun instrument yang utama ialah peneliti sendiri. Namun setelah fokus penelitian menjadi jelas mungkin akan dikembangkan

⁶⁶ Ibid, hlm. 48.

instrumen penelitian tersebut. Dalam hal ini Instrument sebagai pemandu peneliti dalam melakukan wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua cara yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan non interaktif.⁶⁷ Peneliti menggunakan teknik interaktif termasuk di dalamnya meliputi:

1. Wawancara mendalam dalam penelitian kualitatif pada umumnya wawancara tidak dilakukan secara terstruktur ketat. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang mengarah pada kedalaman informasi serta dilakukan dengan cara tidak secara formal terstruktur. Wawancara mendalam dapat dilakukan pada waktu dan kondisi konteks yang dianggap paling tepat guna mendapat data yang rinci, jujur dan mendalam.⁶⁸ Wawancara dilakukan kepada Guru Pembina maupun Kepala sekolah.
2. Observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar.⁶⁹ Pada tahap observasi ini yang dilakukan peneliti adalah dengan melihat langsung lokasi,

⁶⁷ Ibid, hlm. 50

⁶⁸ Ibid, hlm. 58-59

⁶⁹ Ibid, hlm. 64-65

sarpras pelaksanaan program ekstrakurikuler seni karawitan di SDN Karangtengah Subah Batang

3. Dokumentasi Dokumen beragam bentuknya, dari yang tertulis sederhana sampai yang lebih lengkap, dan bahkan bisa berupa benda-benda lain.⁷⁰ Penelitian mengumpulkan data yaitu dengan cara melihat kembali literatur atau dokumen serta foto-foto dokumentasi yang relevan dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler seni karawitan di SDN Karangtengah Subah Batang

F. Uji Keabsahan Data

Menurut Sutopo validitas/ keabsahan data merupakan jaminan bagi kemandapan simpulan dan tafsiran makna sebagai hasil penelitian.⁷¹ Terdapat beberapa cara yang biasanya dipilih untuk mengembangkan *validitas* (kesahihan) data penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik validitas data triangulasi.⁷² Pada penelitian ini triangulasi⁷³ yang digunakan adalah

⁷⁰ Ibid, hlm. 69

⁷¹ Sutopo, Op. Cit. hlm. 92.

⁷² Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 330

⁷³ Jenis metode triangulasi: 1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survey. 2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. 3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber

Triangulasi metode, hal ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan metode wawancara kepada Kepala sekolah dan Pembina ekstrakurikuler, observasi lokasi kegiatan, dan survey lokasi dan kegiatan di SDN Karangtengah Subah Batang.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman metode analisis dalam penelitian ini melalui tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data dalam bentuk uraian, dan menarik kesimpulan-kesimpulan.⁷⁴ Peneliti melakukan tahapan pengumpulan data terkait pelaksanaan program ekstrakurikuler seni karawitan di SDN Karangtengah sebagai data utama (*primer data*), data literatur baik yang menjadi regulasi maupun pendapat pakar terkait dengan evaluasi pelaksanaan program seni karawitan sebagai data sekunder yang nantinya dijadikan sebagai bahan analisa.

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam

perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. 4. triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement

⁷⁴ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, Manajemen dakwah Jakarta: Kencana, 2006, hal 60

Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷⁵ Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi.⁷⁶

Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi

⁷⁵ Sugiyono, Op. Cit. hlm. 334

⁷⁶ Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16

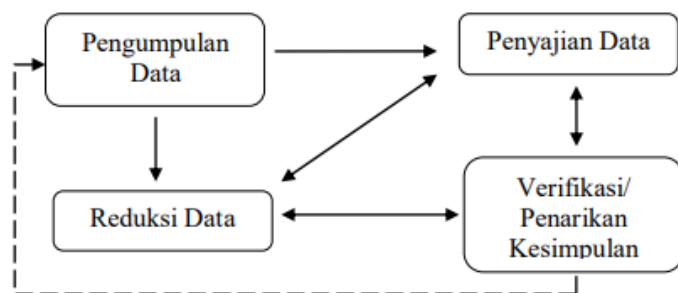
selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/ transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan- kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis. Suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan 2 : Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Penilaian tindakan untuk mengungkapkan tingkat unjuk perilaku belajar siswa dalam ekstrakurikuler Seni Karawitan

Adapun upaya untuk mengungkapkan tingkat unjuk perilaku belajar siswa dalam ekstrakurikuler Seni Karawitan yaitu mengukur dari kemampuan siswa, pembina memberikan tugas tambahan yakni pengiriman hasil pelatihan mandiri yang berbentuk video, yang selanjutnya di berikan evaluasi oleh Pembina. Meskipun dalam pengirimannya tugas, banyak siswa yang tidak tepat mengirim tugas, bahkan ada yang tidak mengirimkan hasilnya karena belum bisa membuatnya. Hal ini dilakukan dalam rangka mengukur kemampuan atas potensi siswa sekolah sekaligus mencari informasi untuk lomba, atau event yang dibutuhkan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler sudah sedemikian di rencanakan meskipun belum ada dokumen yang mendiskripsikan tentang kegiatan ini, termasuk bentuk evaluasi secara terstruktur. Yang jelas kami memberikan penilaian/ evaluasi kepada siswa yang mengikuti ekstra

dan kami tuangkan di raport.⁷⁷ Adapun pendanaan atas program ekstrakurikuler kami berikan kepada seluruh kegiatan yang ada di sekolah. Sampai saat ini kami belum memiliki nama untuk kegiatan ekstra ini, dengan pertimbangan karena tidak setiap tahun kegiatan ekstra ini dilakukan tergantung peminatan siswa dan potensi SDM yang ada. Terkait dengan pendanaan, lembaga senantiasa mensupport untuk mendukung dan mendorong atas prestasi siswa baik yang bersifat pelatihan maupun kepersertaan dalam event perlombaan.

Ada dua pola untuk melakukan pembinaan dan pembelajaran. Pertama, latihan rutin, maka Pembina biasanya mendampingi di ruang music bersama siswa sesuai jam yang telah direncanakan. Namun pada saat pandemic ini, belum ada kegiatan yang dilakukan secara bersamaan di ruang latihan. Kedua, penyiapan dalam mengikuti event lomba, maka yang dilakukan adalah peningkatan dari sisi durasi kuantitas pelatihan, selain itu penambahan tenaga professional yang berasal dari seniman, untuk memberikan masukan dan penguatan karakter bagi tampilan kelompok karawitan SDN Karangtengah.

Selama ini masyarakat sangat mendukung adanya kegiatan seni karawitan di SDN karangtengah, terbukti

⁷⁷ Wawancara dengan Pembina yang kebetulan menjadi wali kelas 4

orang tua siswa senantiasa mengizinkan dan mengantarkan bahkan menunggu anaknya saat latihan. Meskipun mereka dari kalangan masyarakat yang harus bekerja di ladang dan sawah bahkan ada yang menjadi buruh.

Selama pandemic covid 19, banyak tatanan dan rancangan berubah. Hampir seluruh bidang, termasuk dalam dunia pendidikan. Pembelajaran yang biasa dilakukan secara luring/ tatap muka, harus berganti dengan cara daring (*on line*). Meskipun banyak pihak yang masih mengalami kesulitan terlebih pada program tambahan. Seni karawitan adalah program ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Seni karawitan merupakan kegiatan yang berfungsi untuk melatih keahlian diri. Keahlian harus sering dilatihkan sehingga menjadi keahlian/ pembiasaan.

Upaya untuk mengukur keahlian masing- masing peserta/ uji keterampilan dengan memberikan tugas rumah. Mulai dari pembuatan video, atau pemantauan dengan cara video call sebagai ukuran keaktifan. Meskipun cara ini juga masih mengalami kesulitan.

2. Tingkat Keberhasilan Program Ekstrakurikuler Seni Karawitan

Menjawab rumusan masalah mengenai Bagaimana tingkat keberhasilan Program ekstrakurikuler Seni Karawitan di SDN Karang Tengah Kecamatan Subah,

peneliti melakukan survey lokasi, observasi kegiatan serta wawancara, baik wawancara dengan kepala sekolah selaku penanggung jawab satuan pendidikan maupun dengan guru pembina ekstrakurikuler seni karawitan secara langsung. Wawancara kepada kepala sekolah maupun kepada Pembina seputar program ekstrakurikuler secara instrument wawancara yang bersifat fleksibel.⁷⁸

Sesuai dengan teori yang ada di bab 2, Bagaimana perekrutan dan pengelolaan peserta program ekstrakurikuler seni karawitan di SDN Karangtengah? Bagaimana bentuk organisasi pengelola program ekstrakurikuler seni karawitan di SDN Karangtengah? Bagaimana rencana pelatihan/ pembelajaran siswa peserta program ekstrakurikuler seni karawitan di SDN Karangtengah? Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana program ekstrakurikuler seni karawitan di SDN Karangtengah? Siapa saja yang terlibat dalam program ekstrakurikuler seni karawitan di SDN Karangtengah? Bagaimana pola pembiayaan dan pendanaan program ekstrakurikuler seni karawitan di SDN Karangtengah? Bagaimana peran masyarakat dan kemitraan terhadap pelaksanaan program ekstrakurikuler seni karawitan di SDN Karangtengah?

⁷⁸ Pedoman wawancara ada di halaman lampiran

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan Pembina seni karawitan terkait dengan pola perekrutan siswa peserta program secara umum adalah sifatnya sukarela, namun Pembina tetap menjalankan seleksi secara acak terhadap siswa yang memiliki bakat terpendam di masing-masing kelas. Siswa yang telah bergabung diberikan pengarahan dan motivasi terkait dengan organisasi dan prestasi yang selama ini telah diraih. Hal ini dilakukan untuk menambah semangat dan harapan yang akan di raih.

Pembina mengenalkan bahwa siswa yang tergabung dalam program seni karawitan adalah siswa pilihan, mereka masuk dalam group “sekar laras”. Selama ini prestasi yang diraihkannya sangat mengembirakan.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Seni Karawitan



Diantara prestasi yang pernah diraih adalah sebagai juara I tingkat Kabupaten. Hal ini menunjukkan bahwa program karawitan di SDN Karang Tengah telah berhasil menghantarkan siswanya untuk percaya diri mampu dalam bidang seni karawitan

Gambar 4.2 Juara 1 Ekstrakurikuler Seni Karawitan



Namun pada saat ini tahun 2020/ 2021 SDN Karangtengah belum meraih prestasi lagi. Hal ini dikarenakan belum adanya event yang melombakan bidang tersebut. Kondisi ini dipengaruhi adanya Pandemi Covid 19 yang menuntut kita harus menjalankan tata kehidupan baru (New Normal).

Sekolah senantiasa mencari peluang untuk menghasilkan prestasi. Seyampang langkah tersebut, maka Pembina melakukan pembelajaran/ pembina secara rutin. Kegiatan dijadwalkan secara khusus dimulai bulan

Desember, tiap hari Jum'at pukul 13.00- 15.00 dan Sabtu. Pukul 09.00- 11.00 kegiatan dilakukan di ruang gending yang sudah disiapkan sedemikian rupa.

Gambar 4.3 Sarana dan Prasarana Seni Karawitan



Sarana dan prasarana ini sangat memadai untuk berlatih secara bersama- sama antara siswa dengan pelatih/ Pembina. Namun rencana jadwal yang sudah disusun, harus berubah karena harus menyesuaikan dengan kebijakan pembelajaran di rumah (daring). Perubahan ini disiasi oleh Pembina dalam melaksanakan pelatihan dengan memberikan video- video karawitan kepada siswa supaya tetap mengasah dan meningkatkan kemampuan seni karawitannya.

B. Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian yang telah terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pembahasan dari hasil penelitian tentang tingkat keberhasilan Program ekstrakurikuler Seni Karawitan di Sekolah Dasar Negeri Karangtengah Subah dan bentuk penilaian/ tes tindakan untuk mengungkapkan tingkat unjuk perilaku belajar siswa.

1. Penilaian tindakan untuk mengungkapkan tingkat unjuk perilaku belajar siswa dalam ekstrakurikuler Seni Karawitan

Adapun dengan permasalahan yang kedua, yakni Bagaimana bentuk penilaian/ tes tindakan untuk mengungkapkan tingkat unjuk perilaku belajar siswa dalam Program ekstrakurikuler Seni Karawitan di SDN Karang Tengah Kecamatan Subah. Pada dasarnya semua bidang pendidikan mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran evaluasi dan penilaian. Demikian juga terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang sangat membutuhkan pendampingan.

Hal ini dapat ditunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pelatihan seni karawitan di SDN Karang tengah selama pandemi Covid19 kurang efektif dan tidak maksimal dilakukan terutama aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru Pembina hanya mampu menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai sarana utama proses evaluasi.

Hal ini terbukti bahwa guru Pembina hanya menyimpulkan dari hasil pengerjaan tugas yang telah diberikan semata tanpa memastikan prosesnya. Terlepas dari hal demikian, guru pembina mengalami kendala dalam pelaksanaan evaluasi ini, antara lain: guru kebingungan memilih instrumen yang akan digunakan, skill guru, orang tua, dan siswa dalam teknologi rendah, partisipasi siswa lemah, terbatasnya siswa dan orang memiliki Handphone, jaringan lemah dan kuota terbatas dan menunggu bantuan pemerintah.

2. Tingkat Keberhasilan Program Ekstrakurikuler Seni Karawitan

Untuk memudahkan pembacaan, sebagai dasar evaluasi adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 dapat dipaparkan sebagai berikut:

Permasalahan pertama yang menjadi focus penelitian ini adalah tingkat keberhasilan Program ekstrakurikuler Seni Karawitan. Pada posisi ini peneliti menyoroti dari empat aspek yakni waktu, dana, partisipasi dan organisasi. Uraianya sebagai berikut:

a. Waktu Pembelajaran

Pembelajaran atau pelatihan sangat membutuhkan durasi waktu yang terstruktur, terlebih berkaitan dengan pengembangan soft skill. Situasi

pandemic covid 19 sangat berpengaruh terhadap tatanan yang selama ini sudah berjalan di SDN Karangtengah Subah, telah di agendakan setiap hari jumat dan sabtu. Namun situasi saat ini harus berubah dengan menyesuaikan kebijakan pemerintah tentang Protokol kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yakni b. Pembatasan kegiatan semua lembaga pendidikan, pelatihan, penelitian, pembinaan, dan lembaga sejenisnya, dengan tetap dapat menjalankan proses pembelajaran melalui media yang paling efektif dengan mengutamakan upaya pencegahan penyebaran penyakit.

Demikian juga dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik memberikan jaminan agar Anak Usia Sekolah dan Remaja mendapatkan pendidikan kesehatan melalui sekolah maupun luar sekolah, dengan tetap menjalankan monitoring dan evaluasi, serta dapat melakukan peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan melalui pendidikan dan pelatihan.

Oleh sebab itu sekolah terus mengembangkan upaya untuk membuat Kebijakan Pelaksanaan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19, Manajemen

dan Strategi Implementasi Pembelajaran dan Penilaian di Masa Pandemi Covid-19, Penguatan Karakter dan Literasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran dan Penilaian di Masa Pandemi Covid-19, Inspirasi Pelaksanaan Pembelajaran dan Penilaian di Masa Pandemi Covid-19, Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Mata Pelajaran (Mapel) dan Menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL) kegiatan pendampingan Pembelajaran dan Penilaian di masa Pandemi Covid-19.

Hasilnya sudah cukup signifikan yakni siswa secara jarak jauh dapat mendapatkan layanan pendidikan, meskipun banyak kendala yang dialami.

b. Dana

Secara umum sekolah SDN Karangtengah secara konsisten terus mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk seni karawitan. Hal ini nampak pada setiap event kegiatan yang berhubungan dengan seni karawitan. Terbukti adanya kelengkapan (sarana) dan struktur organisasinya yang baik. Namun bagaimanapun kesiapan dananya dengan adanya Covid 19, sebuah peristiwa yang tidak diduga sebelumnya, maka berpengaruh pada penggunaan dana kegiatan. Dana yang dialokasikan kepada kegiatan untuk meningkatkan prestasi terpaksa dialihkan dan

digunakan untuk penyiapan dan penanggulangan kesehatan. Mekanisme penggunaan anggaran pada satuan sekolah sangat dipengaruhi oleh kebijakan Dinas pendidikan dan seterusnya.

Sarana dan dana adalah faktor pendukung yang tidak dapat ditinggalkan, keterbatasan kemampuan sekolah dalam pengadaan sarana dan penyediaan dana adalah faktor penyebab utama kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sebagaimana ungkapan jawa *jer Basuki Mawa Beya*⁷⁹, maka dapat dipahami bahwa apabila kita ingin berhasil perlu dan harus mengeluarkan biaya, agar kita berhasil dalam segala usaha⁸⁰. Namun yang harus kita ketahui adalah “Beya” yang dimaksudkan pada ungkapan ini tentu saja tidak hanya sekedar mengharapkan biaya atas apa yang hendak akan dilakukan, dan hanya melakukan sesuatu apabila memperoleh dana ataupun bantuan dari pemerintah. Namun “*Jer basuki mawa beya*” juga harus dimaknai bahwa dalam mewujudkan suatu cita-cita juga perlu

⁷⁹ Thomas, Bratawijaya (1997). *Mengungkap dan Mengenal Budaya Jawa*. Jakarta: Pradnya Paramita

⁸⁰ Galuh Anindita & Prahastiwi Utari, 2014. (Studi Analisis Wacana Penggunaan Budaya Jawa dalam Iklan Tematik Djarum 76 Versi “Jin”). Universitas Sebelas Maret Surakarta

disertai usaha yang keras tanpa mengharap datangnya *beya* dari mana-mana⁸¹. *Beya* tersebut juga bisa diartikan sebagai sebuah pengorbanan yang harus ditebus guna mewujudkan cita-cita.⁸² dengan demikian maka perjuangan guru Pembina yang didukung oleh kebijakan kepala sekolah sangat besar andilnya.

c. Partisipasi

Partisipasi yang dimaksud adalah peran kepala sekolah dan Pembina. Kepala sekolah maupun pembina sangat antusias untuk mengembangkan soft skill bagi siswa, terkhususnya bidang Seni karawitan. Terbukti prestasi dan peralatan sangat memadai. Namun pada masa covid 19 ini partisipasi dalam bentuk latihan dan dukungan untuk meningkatkan prestasi sangat minim/ tidak ada. Pandemi covid 19 ini berpengaruh terhadap peran dan partisipasi oleh semua pihak termasuk oleh Dinas Pendidikan. Dinas pendidikan sebagai coordinator pengembangan sekolah di wilayah masing- masing menyesuaikan dengan kebijakan yang ada. Saat ini yang menjadi

⁸¹ Suharsimi Arikunto (2007). Pengembangan Sekolah Efektif (Sebuah Uji Coba Di Daerah Istimewa Yogyakarta) Volume 3 No. 01 halaman 42-47

⁸² Achmad, Sri Wintala. (2012). *Wisdom van Java: membedah Nilai-nilai Kearifan Lokal*. Yogyakarta: IN AzNa Book, hal. 74

perhatian utama adalah bagaimana tetap menjaga kesehatan siswa dan Pembelajaran sekolah. Adapun pelaksanaan Program tambahan ekstrakurikuler seperti seni karawitan dapat dikatakan mengalami penurunan perhatian.

Peran guru Pembina, guru Pembina ekstrakurikuler adalah orang kedua yang sangat penting kedudukannya. Hal ini dikarenakan siswa sangat membutuhkan sosok yang dapat dijadikan panutan. Guru pendamping langsung menangani kegiatan siswa. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan keahlian sekaligus manajemen yang baik. Kreatifitas Pembina sangat dibutuhkan untuk “mengundang” peserta didik untuk tertantang belajar dalam situasi yang menyenangkan. Diharapkan layanan kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya menjadi pelengkap menu kurikuler yang tersedia, melainkan menjadi sebuah alternatif pengembangan potensi menuju prestasi. Oleh sebab itu seorang guru Pembina diharapkan memiliki keahlian sekaligus sikap yang sabar, Keterikatan pada Tujuan, Mampu melihat kelebihan peserta (*Supportive*), Menarik (*Interested*), pendengar yang baik (*Good Listener*), Menyerap Kehendak Peserta (*Perceptive*), Berkesadaran memanfaatkan potensi yang ada (*Aware*), Sadar diri (*Self Aware*),

Perhatian (*Attentive*), Berkemampuan memilah dan memilih (*Retentive*).⁸³

Tingkat Kepedulian Orang Tua dan Masyarakat Pada masing-masing sekolah perlu diusahakan adanya hubungan timbal balik antara sekolah, orang tua siswa dan masyarakat, dibutuhkan komite sekolah yang berperan dan bertanggungjawab untuk mengusahakan dan meningkatkan keamanan, kesejahteraan dan ekstra kurikuler. Partisipasi orang tua dan masyarakat yang positif dalam mendukung program ekstrakurikuler merupakan pencerminan terwujudnya prinsip bahwa pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Paradigma diatas juga ditampilkan oleh Anis Matta⁸⁴ bahwa lingkungan juga dapat berperan secara tidak langsung terhadap pembentukan karakter anak. Dimana secara tidak langsung terdapat faktor-faktor pembentuk perilaku antara lain : (a) Faktor internal: 1. Instink biologis, seperti lapar, dorongan makan yang berlebihan dan berlangsung lama akan

⁸³<https://www.kompasiana.com/ukimkomarudin/54f69869a33311bb148b50b2/kualitas-pembina-dan-pelatih-ekstrakurikuler>, diunduh pada tanggal 2 Februari 2021

⁸⁴M. Anis Matta. (2008). Membentuk Karakter Cara Islam. <http://pustakahanan.googlepages.com/RingkasanMembentukKarakterCaralIslam-.pdf>. 30 Oktober 2020, Pkl: 11.03 WIBB hal 2

menimbulkan sifat rakus, maka sifat itu akan menjadi perilaku tetapnya, dan seterusnya. 2. Kebutuhan psikologis, seperti rasa aman, penghargaan, penerimaan, dan aktualisasi diri. 3. Kebutuhan pemikiran, yaitu akumulasi informasi yang membentuk cara berfikir seseorang seperti mitos, agama, dan sebagainya. (b) Faktor eksternal antara lain : 1). Lingkungan keluarga 2). Lingkungan sosial 3). Lingkungan pendidikan

d. Organisasi

Organisasi yang menjadi focus analisa ini adalah organ yang menggerakkan sebuah aktifitas. Dari segi organisasi seni karawitan di SDN Karangtengah sangat bagus, terbukti adanya nama Group “Sekar Laras”. Hal ini membuktikan bahwa SDN Karangtengah sangat bersemangat untuk mengembangkan seni karawitan. Namun lagi- lagi pandemi Covid 19 merubah segalanya. Struktur organisasi yang terdiri dari level paling atas (kepala sekolah) selaku penanggungjawab, Bapak Ratmono selaku Pembina dibantu Sekretaris, bendahara, seksi pelatihan, perlengkapan dan kebersihan.

Dari struktur ini dapat diperhatikan cukup lengkap, namun perlu diperhatikan dan ditambah pada seksi Pelatihan, yakni Seksi Pelatihan dan Evaluasi.

Hal ini penting karena keberhasilan sebuah aktifitas sangat dibutuhkan tahapan- tahapan untuk mencapai tujuan. Untuk itu sangat dibutuhkan Sumber daya yang kompeten.

Sumber Daya Manusia Menurut Sugeng Mulyono dalam Anifral Hendri⁸⁵ menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah daya energi yaitu kekuatan yang bersumber pada diri sendiri manusia yang memiliki kompetensi untuk membangun dalam arti positif. Pengertian sumber daya manusia meliputi Kepala Sekolah, guru, orang tua siswa, siswa merupakan salah satu penentu karena manusia berperan ganda sebab bukan hanya sebagai pemikir, perencana, pelaksana tetapi juga berperan sebagai pengendali dan pengembang program ekstrakurikuler. Dalam hal ini peran kepala kolah sangat menentukan, karena Kepala sekolah memiliki kewenangan yang sangat menentukan kemajuan dan mutu sekolah.

Selanjutnya potensi ini harus ditangkap oleh kepala sekolah untuk membangun komunikasi dengan orang tua sebagai induk semang. : “Hubungan antar

⁸⁵ Anifral Hendri. (2008). Ekskul Olahraga Upaya Membangun karakter Siswa.http://202.152.33.84/index.php?option=com_content&task=view&id=16421&Itemid=46. 1 November 2020. Pkl: 08.42.WIB hlm. 3

pribadi dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh orang tua (ayah dan ibu) dalam pandangan dan arah pendidikan yang akan mewujudkan suasana keluarga. Masing-masing pribadi diharapkan tahu peranannya didalam keluarganya dan memerankan dengan baik agar keluarga menjadi wadah yang memungkinkan perkembangan secara wajar”.⁸⁶

C. Keterbatasan penelitian

Penelitian yang dilakukan saat ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Diantara kekurangannya adalah dimasa pandemic dengan tatan baru, pelaksanakan program tidak berjalan sevcara makisimal, baik oleh guru pembina maupun siswa. Sehingga dalam penggalian dan observasi kegiatan tidak bisa maksimal. Hal ini diantisipasi peneliti dengan membangun komunkasi lewat telepon dan Whatshap. Sementara keterbatasannya adalah penelitian tidak bisa secara langsung menyaksikan jadwal pelaksanaan program yang mestinya dilakukan secara rutin. Demikian kebijakan yang terkait strategi peningkatan prestasi di NEW normal masih tahapan ujicoba dan rekayasa, sehingga peneliti merasakan keterbatasan dalam penggalian kepastian informasi kebijakan.

⁸⁶ Singgih D. Gunarsa. Psikolog Praktis Anak, Remaja dan Keluarga. (Jakarta. PT. BPK Gunung Mulia. 1995). hal. 83

Hal ini teratasi dengan diskusi dan komunikasi dengan pembina dan kepala sekolah SDN Karangtengah Subah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pada masa Pandemi, pembina ekstrakurikuler seni karawitan melakukan tes pengukuran kemampuan siswa peserta program ekstrakurikuler dengan memberikan tugas rumah berupa mengamati video yang dikirim oleh pembina, selanjutnya para siswa ditugasi untuk membuat video. Guru pembina mengalami kendala dalam pelaksanaan evaluasi ini, antara lain: guru kebingungan memilih instrumen yang akan digunakan, skill guru, orang tua, dan siswa dalam teknologi rendah, partisipasi siswa lemah, terbatasnya siswa dan orang memiliki Handphone, jaringan lemah dan kuota terbatas dan menunggu bantuan pemerintah.
2. Secara umum, program ekstrakurikuler seni Karawitan di SDN karangtengah adalah cukup berhasil. Namun di masa Pandemi covid 19 ini mengalami penurunan. Hal ini karena proses pelatihan, event menciptakan berprestasi sangat kurang. Factor yang menjadikan berkurang latihan karena adanya peraturan yang mengatur protocol kesehatan, untuk mengatasi ini, bapak pembina menganjurkan untuk senantiasa berlatih dengan mengamati video.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang dibuat peneliti terhadap pelaksanaan Program ekstrakurikuler seni karawitan di SDN Karangtengah Subah, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah hendaknya tetap mempertahankan program dan meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler karawitan dengan membuat program secara terencana dan terdokumentasi secara baik. Hal ini merupakan upaya memberdayakan potensi yang ada di sekitar semisal dukungan orang tua, atau tokoh yang memiliki potensi untuk mengembangkan seni karawitan di sekolah.
2. Kepada pembina Sebaiknya menyediakan video acuan yang mudah di pahami siswa. Selain itu tetap melakukan pendampingan terhadap siswa peserta dalam latihan meskipun dengan jadwal yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada (fleksibel).

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penyusun mengucapkan kepada Allah SWT Penguasa semesta atas limpahan rahmat, inayah dan taufiq-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi dari hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, baik dalam pengumpulan data, maupun dalam analisis masalah dan

literatur yang dijadikan sebagai landasan teori. Hal ini penulis sadari karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam masalah penelitian dan penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat lebih sempurna lagi dan lebih obyektif. Kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu penulis nantikan.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada semua elemen yang telah membantu guna terselesainya penulisan karya ilmiah ini. Semoga amal ibadah anda mendapat balasan dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Aining, Oktaviasari (2015) *Evaluasi Program Penyelenggaraan Makanan Di Madrasah Mu`Allimin Muhammadiyah Yogyakarta*.S1)
- Ana Rosmiati, "Teknik Simulasi dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Lirik Lagu Dolanan", Vol. 15, No. 1, (Surakarta: Institut Seni Indonesia, 2014), hlm. 81, <http://journal.isi.ac.id>, diakses pada 18 september 2020
- Bambang Yudhoyono, *Gamelan Jawa*, (Jakarta: PT. Karya Unipress, 1984
- Bram Palgunadi, *Serat Kandha Karawitan Jawi*, (Bandung: Penerbit ITB, 2002
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008,
- Dengan demikian, kita bisa bekerja, belajar, beribadah dan beraktivitas lainnya dengan aman, sehat dan produktif. Adaptasi kebiasaan baru yang dimaksud adalah: sering cuci tangan pakai sabun, pakai masker, jaga jarak, istirahat cukup dan rajin olahraga, makan makanan bergizi seimbang. <https://promkes.kemkes.go.id/menjuju-adaptasi-kebiasaan-baru>, diunduh 2020
- Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Eka Septiani Sarastuti, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Karawitan Sanggar*
- Eko Putro Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Gronlund, Norman E. "Measurement and evaluation in teaching / Norman E. Gronlund" (1981)

- Imron Abu Amar, Sunan Kalijaga, (Kudus: Menara Kudus, 1992
- Karkono Kamajaya Partokusumo, Kebudayaan Jawa Perpaduannya dengan Islam, (Yogyakarta: Ikatan Penerbit Indonesia Cabang Yogyakarta, 1995
- Laras Manunggal Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, Skripsi,
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Lusia Selly Yunita, “Bentuk dan Fungsi Simbolis Tembang Dolanan Jawa”, Vol. 2, No. 5, Agustus 2014, 472, <http://pbindopp.sunisma.com>, diakses pada 18 september 2020, pukul 19.00
- M Noor, Rohinah. 2012. The Hidden Curriculum. Yogyakarta : Insan Madani
- Martopangrawit, Pengetahuan Karawitan I, (Surakarta: ASKI Surakarta, 1975
- UNDANG Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992
- Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi , Manajemen dakwah Jakarta: Kencana, 2006
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Pasal 1

- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, pasal 1 huruf a
- Poerwadarminta, W. J. S. (1939) *Bausastra Jawa*. Batavia, Hindia Belanda: J. B. Wolters' Uitgevers-Maatschappij N. V. Groningen
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Republik Indonesia "Arti kata karawitan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam jaringan". Diakses tanggal 2020
- S.Eko Putro Widoyoko. 2009. Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta ; Pustaka Belajar, hal 9
- Soedarsono, Pengantar Apresiasi Seni, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992
- Suanda, Endo, 2006. *Kesenian dan Pluralitas Kultur*. Bandung: APSI
- Sudirman Anwar, *Management Of Student Development*, Riau: Yayasan Indragiri, 2015
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2009
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar , *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan* (Edisi Kedua), 2014
- Sukiman, Pengembangan Sistem Evaluasi, Yogyakarta: Insan Madani, 2012
- Sutopo, Metodologi Penelitian Kualitatif, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002

- Tilaar, H.A.R. 2006. Pendekatan Multikultural dan Pendidikan Seni, Dua Sungai Satu Muara, Bandung: APSI.
- Ucik Fuadhiyah. 2011. “Simbol dan Makna Kebangsaan dalam Lirik Lagu-Lagu Dolanan di Jawa Tengah dan Implementasinya dalam Dunia Pendidikan”, *Lingua Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 7, No. 1, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011 <http://journal.unnes.ac.id>, diakses 18 september 2020
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, Bagian Lampiran
- Visi dan Misi Sekolah dasar Negeri Karang Tengah (wawancara dengan kepala sekolah dan dokumen yang telah di olah oleh peneliti, tanggal 25 Juni 2020
- W. James Popham, *Evaluation In Education*, California: Mr Cutrhan Publishing Corporation, 1974
- Wawancara dengan Guru Pembina seni karawitan SDN Karangtengah yang didukung oleh dokumen sekolah. Tanggal 25 September 2020
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Yudha M Saputra, *Pengembangan Kegiatan Ko Dan Ekstra Kulikuler*, Bandung: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi., 1998

Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295 Fax. 7615387, Semarang 50185

Nomor : B - 333/Un.10.3/D.1/ PP.00.9/02/2021

Semarang, 03 Januari 2021

Lamp :-

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n. : Ahmad Najihan Muzakki

NIM : 1403036101

Kepada Yth.
Kepala sekolah SDN Karangtengah Subah
Di Batang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Ahmad Najihan Muzakki
NIM : 1403036101
Alamat : Ngadirgo Rt 01 Rw 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang
Judul Skripsi : **"Evaluasi PelaksanaanProgram Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SDN Karangtengah 01"**
Pembimbing : Dr. Fatkuroji, M.Ag.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, oleh karena itu kami mohon diberi ijin melaksanakan riset selama kurang lebih satu bulan, mulai tanggal 03 Januari 2021 sampai dengan 18 September 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n Dekan,

Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag.

NIP : 196903201998031004

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 2



**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI KARANGTENGAH 01**

Alamat: Ds. Karangtengah RT.01 RW.06 Kec. Subah Kab. Batang Kode Pos: 51262
Email : sdnkarangtengah01@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/026/V/20211

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AHMAD SOLIHIN, S.Pd.I.**
NIP : 19620529 198202 1 001
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala SD
Unit Kerja : SDN Karangtengah 01
Alamat : Desa Karangtengah Kec. Subah Kab. Batang Jateng

Berdasarkan Permohonan Izin Riset dari Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN WALISONGO SEMARANG Nomor : B-333/Un/10.3/D.1/PP.00.9/02/2021, mengizinkan kepada :

Nama : **AHMAD NAJAHAN MUZAKKI**
NIM : 1403036101
Alamat : Ngadirgo RT 01 RW 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang
Judul Skripsi : **"EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER SENI KARAWITAN DI SD NEGERI KARANGTENGAH 01"**
Pembimbing : Dr. Fatkuroji, M.Ag.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

25 Mei 2021
Kepala SDN Karangtengah 01

AHMAD SOLIHIN, S.Pd.I.
NIP 19620529 198201 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Ahmad Najihan Muzakki
2. Tempat/Tanggal Lahir : Semarang, 21 Agustus 1996
3. NIM : 1403036101
4. Alamat Rumah : Ngadirgo RT 01 RW 03
Kec. Mijen Kota Semarang
5. No. Hp : 08989840722
6. E-Mail : ahmadnajihanmuzaki96@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

1. MI Miftahushibyan Ngadirgo Mijen
2. MTs Nurul Huda Mangkang Kulon
3. MA NU Al-Hikmah Mijen
4. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 25 Juni 2021



Ahmad Najihan Muzakki
NIM : 1403036101